SHALAWAT DULANG SEBAGAI MEDIA DAKWAH KULTURAL DI NAGARI SARUASO KAB. TANAH DATAR

Diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Disusun oleh:

Ahmad Ghozali

4320072

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK

BUKITINGGI TAHUN AJARAN

Tahun 2024 M/ 1446

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Gozali

NIM : 4320072

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Shalawat Dulang Sebagai Media Dakwah Kultural Di Nagari Saruaso Kab. Tanah Datar.

Menyatakan dengan ini sungguh karya ilmiah (skripsi) yang saya buat ini benar asli dari karya penulis. Apabila dikemudian hari bahwa skripsi ini terbukti hasil karya orang lain (bukan karya sendiri), maka penulis bersedia di proses sesuai hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana semestinya.

Bukittinggi, 14 November 2024

Yang menyatakan,

Ahmad Gozali

NIM. 4320072

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul "**SHOLAWAT DULANG SEBAGAI MEDIA DAKWAH KULTURAL DI NAGARI SARUASO KABUPATEN TANAH DATAR**", ditulis oleh **Ahmad Gozali, NIM. 4320072**, Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diuji plagiat atau turnitin sebagai syarat untuk mengikuti sidang munaqasah.

Dengan demikian persetujuan yang diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi,14 November 2024

Pemohon,

Penmardianto, M.A

NIP.198507052019031016

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi suri teladan bagi seluruh manusia dan kita harapkan syafaatnya di akhirat nanti.

Skripsi berjudul "Sholawat Dulang sebagai media Dakwah kultural Di Nagari Saruaso kabupaten Tanah Datar," disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Srata satu (S.1) Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Selama proses pengerjaan skripsi, penulis telah berupaya semaksimal mungkin agar skripsi ini dapat selesai dengan baik. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya, dalam proses pengerjaan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, untuk itu peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech. M. Djamil Djambek Bukittinggi Prof. Dr. Silfia Hanani, S. Ag., M. Si., Wakil Rektor I, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Dr. Afrinaldi, S. Sos. I., M. A, Wakil Rektor II, Dr. Iiz Izmuddin, M. A, seterusnya Wakil Rektor III, Dr. Edi Rosma, S. Ag., M. Hum.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Prof. Dr. Syafwan Rozi, M.Ag serta Wakil Dekan I Dr. Zulfan Taufik, M. A. Hum., Wakil Dekan II Dr. Darul Ilmi, M.Pd., Wakil Dekan III Dr. Nurlizam, M.Ag., Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Bapak Yusuf Afandi, L.C., M, Sos. Yang telah memberikan fasilitas ilmu dan pengalaman serta pengunggah penulis di kampus tercinta yaitu di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Kepada Pembimbing Skripsi dan Pembimbing Akademik yaitu Bapak Penmardianto, M.A yang dengan sabar dan ikhlas membimbing serta meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran dalam memberikan pengarahan pada saat proses penyusunan skripsi hingga selesainya skripsi ini, meski masih banyak kekurangan dan kesalahan dari penulis.
5. Bapak/Ibuk Dosen dan Seluruh Civitas Akademika yang telah membekali dan melayani kebutuhan penulis dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

6. Kedua orang tua tercinta dan penulis hormati bapak Hilmi, Dan yang paling teristimewa untuk Ibu penulis, Ibu Rosidah yang telah berjuang sepenuh hati, sepenuh jiwa dan raga, mendoakan serta memberikan dukungan motivasi kepada keluarga kami dan penulis dari awal pendidikan hingga pada selesainya skripsi ini. Bangga rasanya bisa memberikan yang terbaik kepada kedua orang tua dari sekian banyak kebanggan yang penulis berikan kepada kedua orang tua, termasuk gelar sarjana dalam keluarga.
7. Kepada Kakak dan Adik- adik penulis, serta orang terdekat yang sudah memberikan semangat motivasi, serta pelajaran hidup yang bermakna dan berharga untuk penulis hingga sampai pada titik ini.
8. Untuk kawan Seperjuangan Penulis yang telah mengisi waktu dan hari-hari selama perkuliahan dari awal masuk kuliah sebagai mahasiswa baru sampai di penghujung perkuliahan Yang tidak bias disebutkan satu persatu Begitu banyak suka duka dan pengalaman berharga yang penulis lalui bersama selama menempuh pendidikan tinggi di Universitas Sjech M. Djamil Djambek ini,
9. Teman-teman KPI angkatan 2020, angkatan diatas maupun dibawah Penulis terimakasih atas kebersamaannya selama empat tahun ini. Terhusus teman-teman yang berjuang dalam menyusun skripsi Semoga Allah SWT mempermudah segala urusan teman-teman semuanya.

Sebagaimana yang telah disinggung dibagian atas, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk para pembaca dan kepada pihak yang membutuhkan.

Bukittinggi, 2024

Penulis,

Ahmad Gozali

NIM. 4320072

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "***Sholawat dulang sebagai media dakwah kultural di Nagari Saruaso Kabupaten Tanah Datar***" disusun oleh **Ahmad Gozali, Nim 4320072.** Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Sholawat Dulang merupakan sebuah tradisi budaya yang berkembang dan terjaga di masyarakat Minangkabau, khususnya di Nagari saruaso, seni pertunjukan musik tradisional menggunakan talam sebagai alat tabuh untuk mengiringi syair-syair berbahasa minang. Sebagai bagian dari dakwah kultural, Sholawat Dulang tidak hanya berfungsi sebagai tradisi, tetapi juga sebagai media dakwah yang efektif untuk menyampaikan pesan agama dalam konteks budaya setempat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Sholawat Dulang sebagai media dakwah kultural di Nagari Saruaso. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teori dakwah kultural dari Nurcholish Madjid dan analisis semiotik dari Charles Morris. Subjek penelitian adalah Sholawat Dulang di Nagari Saruaso, sementara objek penelitiannya adalah pelaksanaan acara sholawat dulang dan nilai-nilai dakwah yang terkandung di dalamnya. Teori dakwah kultural Nurcholish Madjid digunakan untuk mengidentifikasi unsur-unsur dalam dakwah kultural, yang kemudian diterapkan untuk menganalisis dakwah melalui sholawat dulang. Sedangkan analisis semiotik Charles Morris, yang membagi tanda menjadi tiga kategori semantik, sintaksis, dan pragmatik, digunakan untuk menganalisis nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam sholawat dulang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kasus, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik sholawat dulang di Nagari Saruaso dilaksanakan pada acara-acara tertentu, seperti peringatan Maulid Nabi, khatam Quran, memperingati seratus hari kematian, dan acara adat lainnya. Pelaksanaan sholawat dulang dimulai dengan persiapan acara, kemudian dilanjutkan dengan penampilan sholawat oleh dua grup yang berbeda. Setiap grup memulai sholawat dengan imbauan khutbah, khutbah, yamolai, dan cancang, yang diakhiri dengan sesi tanya jawab mengenai isi kajian yang disampaikan oleh masing-masing grup.Sholawat dulang dianggap sebagai media dakwah karena memenuhi unsur-unsur dakwah, antara lain: dai, mad'u, tariqah, maadah, dan wasilah. Dalam sholawat dulang terkandung nilai-nilai dakwah yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak, yang menjadi pedoman dalam beribadah kepada Allah SWT.

Kata Kunci : Shalawat dulang, Media dakwah kultural, Nagari saruaso

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
KATA PENGANTAR iii
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI viii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Batasan Masalah 7
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 8
E. Manfaat Penelitian 8
F. Penjelasan Judul 8
G. Sistematika Penulisan 10
BAB II 11
LANDASAN TEORI 11
A. Pengertian Sholawat Dulang 11
1. Pengertian Sholawat 11
2. Pengertian sholawat dulang 13
3. Sejarah Sholawat Dulang 15
4. Unsur unsur sholawat dulang 18
5. Pertunjukan sholawat Dulang 22
6. Nilai nilai dakwah dalam sholawat Dulang 24
B. Media Dakwah Kultural 26
1. Penggertian Dakwah Kultural 26
2. Fungsi dakwah kultural 28

3.Prinsip Dakwah Kultural 29
4.Konsep Dakwah kultural 30
5.Unsur dakwah kultural 31
C. Sholawat Dulang Sebagai media dakwah Kultural 35
D. Penelitian Relevan 39
BAB III 42
METODE PENELITIAN 42
A. Jenis Penelitian 42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 42
C. Jenis dan Sumber Data 43
D. Informan Penelitian 44
E. Teknik Pengumpulan Data 45
G. Teknik Analisis Data 46
H. Teknik Keabsahan data 50
BAB IV 52
HASIL PENELTIAN 52
A. Gambaran Umm Lokasi Penelitian 52
1.Kondisi Geografis Nagari Saruaso 52
2.Struktur Pemerintahan Nagarai Saruaso 53
3.Keadaan Sosial 54
4.Pendidikan 54
5.Srana Dan Prasarana 56
6.Keadaan Ekonomi 57
B. Sejarah sholawat dulang di Nagari Saruaso 58
1.Data Kelompok Sholawat Dulang Nagari Saruaso 62
2.Efektifitas Dakwah menggunakan Sholawat dulang di Nagarai Saruaso. 65
C. Sholawat Dulang Sebagai media dakwah kultural di Nagari Saruaso 69
1.Analisis sholawat dulang sebagai media dakwah kultural di Nagari saruaso 69
2.Materi dakwah Kultural dalam sholawat Dulang. 79

BAB V **129**
PENUTUP **129**
DAFTAR PUSTAKA **133**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan mahluk yang sempurna yang diciptakan oleh Allah yang maha Esa kesempurnaan itu yang menjadikan manusia memiliki akal pikiran dan hawa nafsu yang bisa membedakan antara kebijaksanaan dan kekeliruan dalam menjali problematika kehidupan. pada dasarnya manusia adalah makhluk yang beragama, yaitu makhluk yang memiliki kecenderungan alami untuk mengembangkan dimensi spiritual keagamaan dalam kehidupannya. ini menandakan bahwa aspek keagamaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari identitas manusia. [1]

fitrah manusia yang merupakan sifat asli yang dimiliki oleh manusia sebagai kemampuan untuk memahami dan menerima kebenaran dan nilai kebaikan yang dijalankan oleh agama untuk mengembangkan pemahaman dan sikap yang sesuai dengan ajaran agama. Hal inilah yang diperlukan dalam menghadapi berbagai problematika kehidupan, agama memberikan kerangka nilai dan etika yang memandu manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesama manusia secara harmonis dan bijaksa.

[1] H. Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Institusi Yang Bermutu Dan Berdaya Saing* (Penerbit Alfabeta, 2021), 1.

Dengan demikian menggaris bawahi bahwa agama memiliki peran yang sangat penting bahkan menjadi fundamental dalam membentuk kesadaran moral dan spiritual manusia serta membantu dalam menemukan solusi dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan. Agama islam sendiri memiliki cara yang berbeda dalam mengajarkan kebenaran dan mengajak kepada kebaikan salah satunya dengan jalan dakwah.

Dakwah dalam bahasa arab artinya menyeru namun dalam agama islam banyak dimaknai salah satunya dengan menyeru manusia kepada Allah dan mengajak mereka agar menjalankan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Allah berfirman dalam Q.S. Ali Imran/3 :104

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ (آل عمران ١٠٤)

"*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung*."*(Qs. Ali Imran: 104)"*[2]

Dakwah merupakan salah satu upaya strategis untuk mengajak masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik dan sesuai dengan tuntunan agama. Dakwah tidak hanya mencakup penyampaian pesan-pesan keagamaan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan moral masyarakat. Dalam menjalankan dakwah, penggunaan media menjadi suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan. Media dakwah memiliki peran sentral sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dakwah secara efektif dan efisien, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan heterogen.

[2] Al Quran, 3:104.

Pada pelaksanaanya dakwah dilakukan dengan dengan cara lemah lembut, konsisten dan penuh dengan komitmen dan tujuan yang jelas. Ada berbagai macam cara dakwah salah satunya dengan lisan atau verbal (dakwa *bil lisan*) dakwah dengan non verbal (dakwah *bil hal*)[3] dalam realitas kehidupan dakwah *bil lisan* disampaikan konteks formal maupun non formal seperti di masjid atau majelis taklim. Dakwah *bil lisan* dapat pula dilakukan melalui media sosial. Kita dapat memanfaatkan berbagai media sosial sebagai sarana menyebarkan pesan dakwah dengan cara yang modern dan efektif. Sedangkan *bil hal* adalah dakwah yang dilakukan dengan cara yang nyata dalam menjalani esensi kehidupan sosial. Disamping itu ada bebagai macam dakwah yang dilakukan dengan mengikuti kebiasaan adat suatu daerah melalui dakwah kultural.

Dakwah kultural adalah menjadikan nilai nilai agama yang ada dalam suatu kebudayaan dijadikan makna pesan dakwah yang dapat menjadikan masyarakat setempat agar mengenal kebaikan dari kebudayaan yang ada.

Melihat kepada budaya masyarakat yang ada tradisi berkembang sesuai dengan lingkungan sosial dan budaya. Dakwah berkembang menyesuaikan dengan kondisi sosial di masyarakat salah satunya dengan cara dakwah kultural yang merupakan bentuk dakwah yang menyesuaikan kondisi budaya setempat bentuk dakwah ini berusaha memadukan bentuk ajaran agama dengan budaya, sehinggga pesan dakwah yang disampaikan

[3] Nisa Ul Hikmah Dan Reza Pahlevi, "Dakwah Kultural (Adat Peucicap Aneuk Di Aceh Besar Tinjauan Komunikasi Nonverbal)," *Comserva: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 3, No. 5 (2023): 1651.

dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Dalam penyampaian dakwah yang berisi pesan-pesan keagamaan dan nilai-nilai moral kepada masyarakat dengan tujuan mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari keburukan. Salah satu unsur penting dalam proses dakwah yang tidak dapat diabaikan adalah media dakwah.

Media berfungsi sebagai saluran atau alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari satu pihak kepada pihak lain. Dalam konteks dakwah, media berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada masyarakat (mad'u). Media dakwah dapat berbentuk tulisan, audio, visual, maupun audio-visual yang memiliki peran penting dalam menyampaikan materi dakwah secara lebih efektif.

Dilihat dari pengertian lain Media dakwah adalah alat yang objektif yang menjadi saluran yang dapat menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaannya sangat penting dalam menentukan perjalanan dakwah.[4]

Melihat kondisi sasaran dakwah yang beragam seorang dai memanfaatkan media dakwah untuk mengajak madu kepada jalan dakwah. Dalam penyampaian dakwah kultural media yang digunakan adalah media dakwah kultural. penggunaan media sebagai alat dakwah sangat penting, sehingga seorang dai dapat lebih mudah menyampaikan pesan dakwah, selain itu juga dapat menjadi daya tarik sendiri sehingga madu mudah memahami isi pesan dakwah yang disampaiakan.

[4] M. Ali Musyafak, "Film Religi Sebagai Media Dakwah Islam," Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman 2, No. 2 (2013): 151.

Pentingnya media dakwah dalam dakwah kultural tidak dapat dipungkiri. Media dakwah tidak hanya membantu menyebarkan pesan agama secara lebih luas, tetapi juga memungkinkan pesan tersebut disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat. Dengan menggunakan media dakwah yang tepat, pesan dakwah dapat disampaikan dengan lebih efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai tujuan dakwah dengan lebih baik.

Selain itu, media dakwah juga memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal. Dengan menggunakan media dakwah kultural, budaya lokal dapat tetap dilestarikan dan dikembangkan, sehingga tidak tergerus oleh perkembangan zaman. Dalam hal ini, media dakwah kultural tidak hanya berperan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan agama, tetapi juga sebagai alat untuk melestarikan dan mengembangkan budaya lokal.salah satu media dalam dakwah kultural adalah dengan sholawat dulang.

Salawat Dulang adalah kesenian tradisional Minangkabau yang berbasis Islam. Menggunakan dulang sebagai alat musik, kesenian ini menjadi hiburan rakyat di Sumatera Barat dan sering ditampilkan pada perayaan keagamaan seperti Maulid Nabi dan Isra' Mikraj. Pertunjukan ini biasanya dilakukan pada acara tertentu di perayaan khatam quran pernikahan, dan acara adat lainnya. yang dimainkan oleh dua orang yang menyampaikan syair-syair berisi ajaran Islam, dengan iringan irama pukulan dulang yang terbuat dari kuningan, biasanya dulang dipergunakan

untuk membrikan suguhan makanan dan minuman terhadap tamu namun digunakan untuk alat tabuh pengiring sholawat, syair yang disampaikan berupa ajaran agama islam, dzikir serta puji pujian, dan nasihat.

Salawat Dulang berfungsi sebagai media dakwah yang efektif, menyebarkan ajaran Islam melalui budaya lokal. Sebagai bentuk sastra lisan, Salawat Dulang menyampaikan pesan-pesan agama dan budaya Minangkabau dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Nagari Saruaso, yang terletak di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat, merupakan salah satu daerah yang memiliki kekayaan budaya lokal yang sangat kaya. Salah satu media dakwah kultural yang populer di Nagari Saruaso adalah sholawat dulang. Dikutip dari Padang expo dalam acara budaya festival saruaso bupati tanah datar Eka Putra menyatakan Nagari saruaso merupakan Nagari yang di nobatkan sebagai Nagarai sholawat dulang di kabupaten tanah datar, karena sejarah perkembangan sholawat di wilayah kerajaan pagaruyung yang berasal dari saruaso dan banyaknya penggubah dan pelaku seni sholawat dulang yang terkenal berasal dari nagari saruaso.[5] hal ini di benarkan oleh bamus nagari saruaso yan mengatakan bahwa saruaso adalah negeri sholawat dulang di tanah datar yang disampaikan oleh bupati tanah datar dalam acara festival saruaso ditandai dengan penyerahan pelakat talam kepada bupati tanah datar. Dan sholawat dulang yang terkenal di daerah solok dan tanah datar

[5] "Saruaso Dinobatkan Sebagai Nagari Shalawat Dulang, Ini Alasannya | Padang Expo," 23 Mei 2023,

pemainnya berasal dari nagari saruaso.[6] sholawat dulang juga semakin eksis karena adanya transformasi lirik lirik lagu yang menyesuaikan dengan nada nada nada lirik lagu yang menyesuaikan dengan kondisi zaman. Maka dari itu penulis tertarik meneliti fenomena yang terjadi dengan tema **"Sholawat Dulang sebagai Media Dakwah Kultural di Nagari Saruaso Kab. Tanah Datar."**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah penelitian di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana praktek pelaksanan sholawat dulang sebagai media dakwah kultural di masyarakat nagari Saruaso kab. Tanah Datar
2. Apa saja nilai nilai dakwah yang terkandung dalam sholawat dulang

C. Rumusan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memperjelas masalah dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini proses pelaksanaan sholawat dulang di nagari saruaso
2. Sholawat dulang sebagai media dakwah kultural difokuskan pada kajian nilai nilai dakwah yang terkandung dalam sholawat dulang

[6] Malin Rajo Ahmad, Wawancara Dengan Bamus Nagari Saruaso, 23 Juni 2023.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui praktek sholawat dulang sebagai media dakwah kultural di nagarai saruaso kab. Tanah datar
2. Untuk mengetahui nilai nilai dakwah yang terkandung dalam sholawat dulang

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis Penelitian ini ditujukan untuk memperkaya khasanah keilmuan periset serta pembaca mengenai sholawat dulang sebagai media dakwah kultural di Nagari Saruaso, Kab tanah datar.
2. Secara Akademis Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi secara positif untuk menambah pengetahuan maupun sebagai rujukan kepada peneliti yang mau mendalami bagaimana dakwah kultural menggunakan media sholawat dulang
3. Secara Praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kajian Ilmu Komunikasi, persepsi masyarakat tentang dakwah Kultural menggunakan media sholawat dulang di Nagari Saruaso kab. Tanah datar.

F. Penjelasan Judul

Penjelasan judul dibuat untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul “sholawat dulang sebagai

media dakwah Kultural di Nagari saruaso, Kab. Tanah Datar." Berikut ini istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut:

1. Sholawat Dulang adalah Salawat dulang adalah seni tradisional Minangkabau yang bernuansa agama Islam diiringi menggunakan alat musik dulang sebagai pengiring lagu dzikir. Pertunjukan ini merupakan hiburan rakyat yang populer di Sumatera Barat, Salawat dulang biasanya dipertunjukkan dalam perayaan hari besar keagamaan seperti Maulid Nabi, Isra' Mikraj, Idul Adha, Khatam Quran, dan upacara keagamaan lainnya. Pertunjukan dilakukan pada malam hari oleh dua atau tiga orang yang bergantian, dengan iringan pukulan dulang yang terbuat dari kuningan. Dulang atau Talam yang biasanya digunakan untuk menyajikan makanan dan minuman kepada tamu, dijadikan alat tabuh untuk mengiringi salawat dulang.
2. Media Dakwah Kultural adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah. kepada *mad'u.* Yang menjadi bahan penunjang terhadap keberlangsungan efektifitas penyampaian isi pesan dari seorang da'i kepada mad'u
3. Nagari Saruaso adalah nagari yang terletak di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat, Indonesia, memiliki luas wilayah 38,00 km² dan populasi sekitar 7.929 jiwa. Nagari ini terbagi menjadi beberapa jorong seperti Kubang Landai, Suruaso Barat, Timur, Utara, Sungai Ameh, dan Talago Gunuang.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami serta menelaah penelitian ini dengan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan tersebut sebagai berikut :

BAB I berisi pendahuluan yang didalamnya berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II menguraikan secara umum tentang Dakwah kultural sholawat dulang dalam bahasan ini ada 3 sub bahasan, pertama tentang pengertian sholawat dulang dan dakwah Kultural

BAB III berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitasi dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang Analisis sholawat dulang sebagai media dakwah kultural di nagari saruaso, pelaksanaan acara sholawat dulang, dan Nilai dakwah yang ada dalam sholawat dulang.

BAB V berisi tentang kesimpulan yang didapatkan dari penelitian mengenai sholawat dulang sebagai media dakwah kultural dan nilai dakwah

dalam sholawat dulang

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Sholawat Dulang

1. Pengertian Sholawat

Shalawat merupakan bentuk penghormatan yang berasal dari kata shalat. Dalam bahasa Arab, shalawat berarti doa, rahmat dari Allah, atau pemberian kebaikan. Ketika seorang hamba bershalawat, itu menunjukkan ibadah dan permohonan kepada Allah. Di sisi lain, jika Allah bershalawat kepada hamba-Nya, itu berarti Dia melimpahkan rahmat dan kebaikan kepada mereka. Shalawat dari Allah terbagi menjadi dua jenis, yaitu shalawat khusus dan umum. Shalawat khusus adalah bentuk rahmat Allah kepada para Rasul dan Nabi, dengan perhatian khusus kepada Nabi Muhammad SAW. Sedangkan shalawat umum adalah rahmat Allah yang diberikan kepada semua hamba-Nya yang beriman.[7]

Shalawat Allah kepada Nabi Muhammad SAW adalah ungkapan pujian yang mendekatkan Nabi kepada Allah. Pengertian bershalawat kepada Nabi mencakup pengakuan atas kerasulan Nabi Muhammad SAW serta permohonan kepada Allah agar memberikan rahmat dan memuliakannya.

[7] Wisnu Khoir, "Peranan shalawat dalam relaksasi pada jama'ah majelis rasulullah di pancoran," 2007,

Shalawat juga berarti doa yang baik untuk diri sendiri, orang banyak atau kepentingan bersama. Sedangkan Shalawat sebagai ibadah ialah pernyataan hamba atas ketundukannya kepada Allah SWT, serta mengharapkan pahala dari-Nya, sebagaimana yang dijanjikan Nabi Muhammad SAW, bahwa orang yang bershalawat kepadanya akan mendapat pahala baik.

Dari uraian di atas maka peneliti berkesimpulan bahwa pengertian Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW adalah memohon kepada Allah untuk mencurahkan rahmatnya kepada Nabi Muhammad SAW yang melebihi alam semesta yang membentang luas. Dengan harapan mendapatkan pahala dan kebaikan,Shalawat terbagi atas dua macam, yaitu:

a. Shalawat Ma'surah, shalawat yang datangnya dari Rasulullah SAW, dan diajarkan langsung oleh Rasulullah SAW kepada para sahabat. Seperti bacaan shalawat yang kita baca ketika Tahiyyat awal dan tahiyyat akhir pada waktu kita menjalankan shalat.
b. Kedua Shalawat Ghairu Ma'surah, yaitu shalawat yang datangnya tidak dari Rasulullah SAW. Melainkan shalawat yang disusun oleh para sahabat, para ulama dan auliya shalihin

yang mengandung pujian dan pengagungan sebagai bentuk kecintaan dan kepatuhan kepada Rasulullah SAW.[8]

2. Pengertian sholawat dulang

Salawat dulang adalah sejenis kesenian tradisional Minangkabau yang berlandasan agama Islam yang mempergunakan alat dulang dengan iringan lagu. Salawat dulang ini merupakan sejenis hiburan rakyat di daerah Sumatera Barat, Salawat Dulang merupakan suatu pertunjukan yang biasanya ditampilkan untuk memperingati hari besar keagamaan seperti Maulid Nabi, Isra' Mikraj, Idul Adha, Khatam Quran dan Upacara Keagamaan lainnya. Biasanya pertunjukan salawat dulang dilakukan pada malam hari yang dimainkan oleh dua atau tiga orang secara bergantian dengan iringan irama pukulan dulang yang terbuat dari kuningan, biasanya dulang dipergunakan untuk memberikan suguhan makanan dan minuman terhadap tamu namun digunakan untuk alat tabuh pengiring sholawat, syair yang disampaikan berupa ajaran agama islam, dzikir serta puji pujian, dan nasihat .[9]

Salawat dulang adalah sebuah seni tradisional Minangkabau yang kental dengan nuansa keagamaan Islam. Dalam

[8] Risa Ellyana, "Motivasi Masyarakat Dalam Mengikuti Shalawat Nariyah Mustaghitsu Al Mughits (Studi Kasus Terhadap Masyarakat Desa Selodono Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri)" (IAIN Kediri, 2015).

[9] fatimah b. darmawi, erizal gani, dan wirsal chan, "nilai-nilai religius dalam syair selawat dulang di kenagarian kurai taji kecamatan nan sabaris kabupaten padang pariaman," *jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia* 1, no. 1 (2012): 426.

pertunjukannya, dua kelompok penyaji yang masing-masing terdiri dari dua orang laki-laki, duduk bersila di atas kasur yang telah disiapkan oleh panitia.

Selama pertunjukan, syair-syair salawat dulang disampaikan dalam bahasa Minangkabau dan mengandung ajaran-ajaran agama Islam yang mencakup nilai-nilai ketauhidan terhadap Allah SWT. dan Nabi Muhammad SAW., sebagaimana terdapat dalam Al-Quran dan hadis Nabi.

Pukulan dulang, yang merupakan alat musik utama dalam pertunjukan ini, dilakukan dengan tangan kanan sambil tangan kiri memegang dulang. Bunyi dari pukulan dulang tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pengiring melodi salawat, tetapi juga mengatur tempo secara dinamis sesuai dengan persembahan vokal penyaji.

Pertunjukan salawat dulang terstruktur dengan format yang khas, dimulai dari lagu imbauan yang diikuti dengan khotbah, yamolai, dan lagu cancang. Setiap grup penyaji harus menyajikan seluruh rangkaian lagu ini dalam satu putaran pertunjukan yang disebut "tanggak". Biasanya, setiap grup dapat tampil sebanyak tiga atau empat kali tanggak dalam satu malam, sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

3. Sejarah Sholawat Dulang

Seperti yang dikutip dalm buku mengenal tradisi lisan minangkabau sholawat dulang eka meigalia mengemukakan bahwa Salawat dulang bermula dari ahli agama yang belajar di aceh, yaitu syeh Burhanudin yang belajar kepada syekh abdul Rauf singkel.

Setelah belajar di Aceh, ia kembali ke Minang dan menetap di Pariaman, dari sanalah ajaran-ajaran Islam menyebar ke seluruh wilayah Minangkabau. Saat berdakwah, Syekh Burhanuddin terinspirasi oleh kesenian Aceh, khususnya rebana, yang tidak hanya menghibur tetapi juga menyampaikan dakwah. Ia kemudian mengadopsi talam atau dulang sebagai alat untuk menabuh sambil menyanyikan syair-syair dakwah.

Dalam buku tersebut dijelaskan juga menurut pendapat firdaus yang menerangkan bahwa Salawat dulang berasal dari daerah Tanah Datar, bukan dari Pariaman, dan dikembangkan oleh kelompok Tarekat Syatariah sebagai metode untuk mendiskusikan pelajaran tasawuf. Kemudian tradisi ini berkembang di Malalo dan terkait dengan tiga tokoh dari Tanah Datar yang belajar Tarekat Syatariah dari Syeh Burhanuddin di Ulakan, Pariaman. Mereka adalah Tuanku Musajik (sekitar tahun 1730-1930 M), J. Tuanku Limopuluh (sekitar tahun 1730-1930 M), dan Katik Rajo (sekitar tahun 1880-1960 M).

Tuanku Musajik, sebagai ulama terkemuka di Malalo, mendirikan surau pertama dan menjadi tokoh penting dalam penyebaran Islam di daerah tersebut. Salah satu muridnya, Jinang Pakiah Majolelo, juga menjadi pengajar agama yang dihormati di Limapuluh Kota sebelum kembali ke Malalo. Di sana, Jinang menyadari perlunya membimbing masyarakat untuk lebih taat pada ajaran Islam, seperti yang dilakukan gurunya, Tuanku Musajik, dan Tuanku J. Limopuluh.

J. Tuanku Limapuluh mengembangkan dakwah dengan pendekatan yang bertahap dan persuasif, termasuk melagukan bacaan salawat dan kajian tarekat dalam bahikayaik. Tradisi bahikayaik ini akhirnya dikenal sebagai salawat dulang, yang mengiringi cerita-cerita keislaman dengan irama tabuhan pada dulang. Setelah usianya bertambah tua, J. Tuanku Limapuluh menyerahkan tradisi ini pada Katik Rajo, yang kemudian mengembangkan salawat dulang lebih lanjut.[10]

Salawat dulang terus berkembang hingga sekarang, dari awalnya ditampilkan oleh satu klub dua orang hingga menjadi empat orang dua klub yang membawakan buah kaji yang berbeda. Tradisi ini juga menjadi kompetisi untuk menguji kemampuan dalam materi dakwah Islam, termasuk pembahasan masalah-masalah sosial dan budaya di masyarakat. Selain itu, irama lagu

[10] Eka Meigalia, "Mengenal Tradisi Lisan Minangkabau," 10–17, Diakses 7 Juli 2024,

yang digunakan untuk salawat dulang juga bervariasi, dari Lagu Malalo hingga lagu-lagu pop dan tradisional dari daerah-daerah lain di Indonesia seperti Sunda dan Batak, Jawa.

Dengan demikian, kemunculan tradisi salawat dulang yang terkait dengan Tuanku Musajik, Tuanku J. Limopuluah, dan Katik Rajo dapat diperkirakan berdasarkan masa hidup mereka, menandai peran penting mereka dalam mengembangkan dan melestarikan kebudayaan dan ajaran Islam di Minangkabau.

Sementara itu syafnianti menjelaskan bahwa salawat dulang ini bermula dari salah satu metode pendidikan yang digunakan oleh salah seorang murid Syekh Burhanuddin di Pariaman, yaitu J. Tuanku Lima Puluh. Metode ini terdiri dari ceramah tentang ajaran Islam, pengajaran membaca Al-Quran, dan ajakan untuk berbuat baik sesuai dengan contoh Nabi Muhammad saw. Metode ini dipraktikkan dalam ilmu tarekat, dengan tujuan mendidik masyarakat tentang nilai-nilai keagamaan dan moral.

Sebagai kelanjutan dari metode ini, J. Tuanku Lima Puluh memperkenalkan cara baru untuk mengajarkan ajaran Islam kepada masyarakat, yaitu dengan melantunkan bacaan-bacaan selawat. Selawat ini berisi pujian, salam, dan kesejahteraan kepada Nabi Muhammad saw., serta mengandung ajaran-ajaran tentang sifat-

sifat baik, tubuh, nyawa, kisah hidup Nabi Muhammad, dan sejarah Islam pada zaman nabi-nabi sebelumnya.

Kegiatan dakwah ini dikenal sebagai hikayat atau bakayaik dalam bahasa Minangkabau, yang merupakan cerita atau kisah sastra lama berbentuk prosa. Metode pengajaran ini tidak hanya memfokuskan pada aspek-agama saja, tetapi juga mencakup masalah-masalah adat istiadat, sosial, budaya, dan sebagainya yang relevan dalam kehidupan masyarakat.[11]

Pengembangan selanjutnya dari sistem pengajaran ini melibatkan hafalan bersama-sama dan penyampaian teks secara spontan, yang mengintegrasikan aspek-aspek kehidupan sehari-hari dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan. Hal ini menjadi ciri khas dalam pertunjukan salawat dulang, di mana para penyaji tidak hanya menyampaikan syair-syair salawat secara musikal, tetapi juga sebagai medium untuk mengajarkan dan memperkuat nilai-nilai keagamaan dan budaya dalam masyarakat Minangkabau.

4. Unsur unsur sholawat dulang

Unsur-unsur sholawat dulang adalah hal-hal yang tedapat dalam setiap acara pementasan sholawat dulang. Diantaranya:

[11] Syafniati, Firdaus, Dan Amran, "Perkembangan Pertunjukan Salawat Dulang Di Minangkabau," 176–77.

a. Pemain sholawat dulang

Pemain salawat dulang, atau yang sering disebut sebagai penabuh salawat dulang, adalah mereka yang terlibat dalam penyajian tradisi salawat dulang. Yang bertanggung jawab untuk menabuh dulang dengan irama tertentu, tetapi juga ikut serta dalam membawakan teks-teks salawat dulang. Tradisi ini biasanya melibatkan beberapa orang secara bersama-sama, yang membawa dulang dan masing-masing memiliki peran yang berbeda dalam pertunjukan. Mereka menggunakan dulang sebagai alat musik perkusi untuk mengiringi syair-syair dakwah atau cerita-cerita keagamaan yang mereka sampaikan kepada audiens. Dengan demikian, pemain salawat dulang tidak hanya sebagai penabuh dulang, tetapi juga sebagai penyampai pesan dakwah dari sholawat dulang.

b. Talam /dulang

Talam atau dulang dalam tradisi salawat dulang memiliki peran yang sangat penting. Talam adalah nampan atau dulang yang digunakan sebagai alat perkusi dalam pertunjukan salawat dulang. Alat ini biasanya terbuat dari bahan logam atau kayu yang datar dan memiliki diameter yang cukup besar untuk menghasilkan suara yang jelas dan nyaring ketika ditabuh.

Pada setiap pertunjukan salawat dulang, talam digunakan untuk menciptakan irama yang mengiringi syair-syair dakwah atau cerita-cerita keagamaan yang dinyanyikan atau diceritakan oleh para pemain salawat dulang. Tabuhan talam ini tidak hanya berfungsi sebagai pengiring musik, tetapi juga memberikan ritme dan nuansa khusus dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan kepada pendengarnya.

c. Lagu/teks sholawat dulang

Dikutip dari megalia dalam bukunya mengenal tradisi lisan minangkabau edisi sholawat dulang, Teks yang didendangkan oleh tukang sholawat dulang berupa syair yang sebelumnya sudah di hafal syair yang digunakan dalam sholawat dulang biasanya memiliki ciri sebagai berikut:

1) Katobah (khutbah) dalam bagian ini terdiri terdiri dari

a) *Imbauan Katubah*, yang bermakna himbauan khotbah, pada bagian ini termasuk kedalam bagian tekstualdan wajib didendangkan diawalpermulaaan sholawat dualang

b) *Katubah* yang bermakna khutbah Bagian awal dari khotbah salawat dulang berfungsi sebagai pengantar dengan menyampaikan salam pembuka serta memberikan sedikit pengajaran atau pesan awal

sebelum memasuki bagian utama dari pengajaran atau isi. Meskipun bagian awal ini biasanya baku, namun setelah salam pembuka, teksnya dapat diadaptasi oleh setiap grup sesuai dengan situasi dan kebutuhan pengajian. Contohnya, ada yang membahas masalah adab yang sering diabaikan oleh generasi muda saat ini. Namun, ada pula grup yang memilih untuk mengulang pertanyaan yang diajukan oleh grup sebelumnya, yang kemudian akan mereka jawab dalam pengajaran mereka.

2) Bagian *Lagu Batang* dalam salawat dulang merupakan bagian di mana penyanyi mulai menyampaikan dengan irama sambil menabuh dulang. Bagian ini tetap mempertahankan keasliannya dan berisi pernyataan bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Rasulullah
3) Bagian *Yamolai* dalam salawat dulang adalah bagian yang dikhususkan untuk memuja dan memuji Allah serta Rasul-Nya dengan kata-kata Yamolai untuk Nabi Muhammad dan Ya Ilallah untuk Allah SWT. Selain itu, pada bagian ini juga terdapat permohonan maaf sebelum memulai pengajian dan penekanan akan pentingnya pengajaran agama, khususnya Islam, yang

mengandung ajaran-ajaran suruhan dan larangan sebagai pedoman hidup.

4) *Cancang*, pada bagian Lagu *Cancang* dalam salawat dulang merupakan inti dari keseluruhan teks. cancang inilah yang menajdi bahan kaji

d. Irama

Irama pendendangan dari salawat dulang ini tidak seperti irama pendendangan salawat nabi dalam masyarakat pada umumnya. Salah satu irama yang sering dipakai dalam salawat dulang adalah irama lagu-lagu tradisional daerah Minangkabau, seperti "Ratok Lawang" dan "Singkarak Manangih" serta lagu-lagu daerah lain seperti lagu batak.[12]

5. Pertunjukan sholawat Dulang

Pertunjukan salawat dulang selalu dilakukan di tempat yang terhormat menurut nilai masyarakat Minangkabau. Pertama, di surau atau mesjid, karena teksnya bertema ajaran Islam. Kedua, di rumah penduduk, tepatnya di bagian yang dianggap terhormat bagi tamu, yaitu di sebelah kiri dari pintu masuk utama. Pertunjukan ini memerlukan minimal dua klub karena teksnya mengandung tanya jawab, sehingga juga merupakan sebuah kompetisi. Penampilan

[12] Eka Meigalia, "Mengenal Tradisi Lisan Minangkabau," 37–108, Diakses 7 Juli 2024,

satu teks disebut salabuahan atau satanggak, dan berlangsung selama 25-40 menit.[13]

Pertunjukan salawat dulang tidak dapat dilakukan di kedai *lapau* atau lapangan terbuka seperti seni tradisional Minang lainnya seperti saluang, rabab, dan lainnya. Salawat dulang hanya dipertunjukkan di tempat yang dianggap terhormat oleh masyarakat Minang, seperti mesjid atau surau, karena tujuannya adalah untuk menyampaikan dakwah. Persiapan untuk pertunjukan dimulai sejak siang hari, meskipun pertunjukan baru akan dimulai setelah Salat Isya. Tempat pertunjukan dihias dan disiapkan oleh panitia acara, termasuk tempat duduk khusus bagi tukang salawat yang lebih ditinggikan dari penonton. Tempat duduk ini biasanya disebut pale-pale, berbentuk panggung kecil yang dibuat dari bambu atau kayu, dilengkapi dengan kasur dan dua bantal. Panjang pale-pale sekitar 120-150 cm dan lebarnya sekitar 60-90 cm, cukup untuk menampung dua orang duduk. Pale pale biasanya di buat 2 buah karena dalam pertunjukan sholawat dulang minimal ada 2 grup dan setiap grup terdiri dari 2 orang.

Pertunjukan salawat dulang akan dimulai dengan penampilan dari grup tuan rumah, yang dalam bahasa Minang disebut sebagai sipangka. Sipangka merujuk kepada grup salawat dulang yang berasal atau tinggal di daerah tempat pertunjukan berlangsung.

[13] Amir Dan Anwar, *Pemetaan Sastra Lisan Minangkabau*, 53.

Selain itu, istilah sipangka juga kadang digunakan untuk menyebut grup salawat yang memiliki hubungan atau kedekatan secara kekeluargaan dengan penyelenggara pertunjukan tersebut. Saat tukang salawat memulai penyampaian, mereka duduk dengan posisi bersila (sila longgar), yaitu dengan kaki kanan di atas betis kiri. Dulang diletakkan di atas pangkuan, tepatnya di atas telapak kaki kanan. Tangan kiri diletakkan di tepi atas dulang. Ketika menyampaikan bagian imbauan katubah dan katubah, tangan kanan diletakkan di atas tangan kiri atau di atas paha kanan. Wajah mereka menunduk ke arah dulang dengan mata dipejamkan, memusatkan perhatian pada tuturan mereka.[14]

6. Nilai nilai dakwah dalam sholawat Dulang

Menurut Atmazaki seperti yang dikutip darmawi sastra lisan adalah sastra yang penyampaiannya disampaikan secara lisan dari mulut seorang pencerita kepada sekelompok pendengar. Sastra lisan memberikan nilai-nilai positif kepada pendengarnya. Pesan yang terkandung di dalamnya memang menghendaki olah pikir untuk memahaminya. Bahasa kias yang digunakan begitu halus. Penyampaiannya terasa sederhana tetapi memiliki falsafah yang tinggi.[15]

[14] Wawancara dengan Wali Nagari saruaso Agusrimayanto tanggal 25 September 2024

[15] Eko Setiawan, "Nilai-Nilai Religius Dalam Syair Shalawat Burdah," *Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 10, No. 1 (13 Agustus 2015): 1,

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dikatakan bahwa salawat dulang merupakan salah satu bentuk sastra lisan, yaitu sastra lisan yang disampaikan dari mulut seorang pencerita kepada sekelompok pendengar. Pada umumnya karya sastra mempunyai nilai-nilai yang dikaji, salah satunya nilai-nilai religius. Nilai-nilai religius yang dapat dikaji dalam syair salawat dulang ini adalah aqidah, syariah, dan akhlak.

a) Aqidah

Aqidah secara etimologis berasal dari kata *al-aqdu* yang berarti ikatan, *at-tausiqu* yang bermakna keyakinan atau kepercayaan yang kuat, *al-ihkamu* yang artinya mengukuhkan atau menetapkan, dan *ar-rabtu biquwwah* yang berarti mengikat dengan kuat. Dalam terminologi Islam, aqidah adalah ajaran yang mencakup keyakinan yang teguh terhadap keesaan Allah SWT dan seluruh ajaran-Nya.[16]

b) Syariah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, syariah adalah hukum agama yang mengatur tata cara hidup manusia, mencakup hubungan antara manusia dengan Allah SWT,

[16] Purma Dwi Santi, Amril Amir, Dan Hamidin Hamidin, "Nilai-Nilai Religius Dalam Syair Selawat Dulang Di Kelurahan Koto Pulai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, No. 2 (2013): 446.

hubungan antar sesama manusia, dan interaksi dengan lingkungan, semuanya didasarkan pada Alquran dan hadis.[17]

c) Akhlak

Akhlak adalah istilah dalam Islam yang mengacu pada perilaku atau karakter moral seseorang yang mencerminkan ajaran dan nilai-nilai agama. Secara luas, akhlak menggambarkan perilaku yang baik, sopan, dan sesuai dengan tuntunan agama atau norma-norma yang dianut dalam masyarakat. Akhlak mencakup berbagai aspek seperti kesopanan, kejujuran, kerendahan hati, toleransi, keadilan, dan tanggung jawab.[18]

B. Media Dakwah Kultural

1. Penggertian Dakwah Kultural

dakwah secara bahasa berasal dari bahasa arab *da'a yad'u da'watan* yaitu memiliki arti mengajak, mengundang, memanggil, mendorong, mendoakan kebaikan, serta didoakan dari kejelekan. Menurut M. Thoha Yahya Oemar, dakwah ialah "Mengajak umat manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia akhirat.[19]

---

[17] Abdi Wijaya, "Cara Memahami Maqashid Al-Syari'ah," *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan* 4, No. 2 (2015): 348.

[18] M. Zainal Abidin Dkk., "Implementasi Amaliyah Ahlussunnah Wal Jama'ah Dalam Mengatasi Perilaku Amoral Sebagai Upaya Pembentukan Akhlak Remaja," *Assyfa Journal Of Islamic Studies* 1, No. 1 (2023): 51.

[19] Erwan Efendi Dkk., "Media Komunikasi Dalam Peran Dakwah," *Da'watuna: Journal Of Communication And Islamic Broadcasting* 4, No. 3 (1 April 2024): 1143,

Jadi dakwah adalah suatu kegiatan mengajak kepada umat manusia agar berada di jalan Allah. Sesuai dengan fitrah . baik dalam lisannya perbuatannya, kegiatannya dan nalar pikirnya. Dengan begitu hakikat dakwah adalah berupaya mengajak dan mengembalikan manusia pada fitrah dan kehanifannya secara menyeluruh. [20]

kata kultural berasal dari bahasa inggris yang berarti kesopanan, kebudayaan dan pemeliharaan. Namun ada beberpaa pendapat yang mengatakan bahwa kultur berasal dari bahasa latin yaitu cultura yang berarti memelihara mengerjakan dan mengolah. [21]

menurut sukayat sebagaimana yang dikutip Octalia, dakwah kultural adalah cara berdakwah menggunakan kreatif menggunakan dengan budaya tertentu, secara kreatif dan inovatif tanpa menghilangkan aspek substansi keagamaan, dan menekankan pentingnya kearifan dalam memahami suatu kebudayaan sebagai objek dan sasaran dakwah[22].

dari pengertian diatas dakwah kultural adalah nilai nilai agama yang ada dalam suatu kebudayaan dijadikan makna pesan dakwah yang dapat menjadikan masyarakat setempat agar mengenal kebaikan dari kebudayaan. Seorang penyampai dakwah kultural berusaha memahami potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk

[20] H. Asep Muhyiddin Dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah* (Pustaka Setia, 2002), 23.

[21] Eka Octalia, "Dakwah Kultural: Relasi Islam Dan Budaya Lokal," *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 3, No. 2 (26 Februari 2020): 171–72,

[22] Eka Octalia, "Dakwah Kultural: Relasi Islam Dan Budaya Lokal," *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 3, No. 2 (26 Februari 2020): 172,

yang memiliki budaya, dan menjadikan budaya tersebut digunakan sebagai penyampai dakwah dengan cara memahami ide, adat istiadat, kebiasaan, dan norma yang berlaku.

2. Fungsi dakwah kultural

Dalam konteks dakwah kultural yang dilakukan oleh cendekiawan Muslim, terdapat dua fungsi utama, yaitu fungsi vertikal dan horizontal. Fungsi vertikal berperan sebagai sarana untuk mengungkapkan aspirasi umat Muslim kepada penguasa. Tujuannya adalah untuk menyampaikan keinginan dan harapan rakyat yang tidak dapat mereka sampaikan secara langsung, berbeda dengan dakwah struktural yang lebih fokus pada sistem dan kebijakan. Fungsi ini menekankan pentingnya menyalurkan aspirasi masyarakat bawah kepada para pengambil keputusan.

Sedangkan Fungsi dakwah kultural yang bersifat horizontal berfokus pada penerjemahan ide-ide intelektual kepada umat Muslim dan masyarakat umum untuk mendorong transformasi sosial. Poin utama dalam fungsi ini adalah mentransformasikan sumber-sumber agama, seperti Al-Qur'an dan Sunnah, menjadi pedoman hidup.[23] Dakwah kultural menekankan penanaman nilai, kesadaran, dan pemahaman ideologi di kalangan sasaran dakwah. Selain itu, dakwah ini mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk meningkatkan dan

[23] Ashadi Cahyadi, "Pengembangan Dakwah Melalui Gerakan Kebudayaan," *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 18, no. 2 (2018): 73–83.

memberdayakan masyarakat. Aktivitas dakwah kultural mencakup semua aspek kehidupan, termasuk sosial, budaya, pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan. Keberhasilan dakwah kultural terlihat ketika nilai-nilai Islam dapat diaktualisasikan dan diterapkan dalam kehidupan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat..[24]

3. Prinsip Dakwah Kultural

Prinsip dakwah kultural dalam konteks ini merupakan panduan prediktif yang mendasari pemikiran dan tindakan dalam merealisasikan kegiatan dakwah dengan memperhatikan aspek budaya dan keragamannya saat berinteraksi dengan objek dakwah, baik dalam dimensi ruang maupun waktu sesuai dengan perkembangan masyarakat. Kebenaran doktrin ini bisa menjadi konfirmasi atas keragaman budaya masyarakat. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menandakan dua fungsi fundamental terkait proses dakwah, yaitu metode dan prinsip-prinsip dakwah yang dijelaskan baik secara eksplisit (jelas) maupun implisit (tersirat)**[25]**.

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

[24] Cahyadi; Erwin Jusuf Thaib, "Dakwah Kultural Dalam Tradisi Hileyia Pada Masyarakat Kota Gorontalo," *Al-Qalam* 24, no. 1 (2018): 138–50.

[25] Rahmat Ramdhani, "Dakwah Kultural Masyarakat Lembak Kota Bengkulu," *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2016): 169, https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/160.

> *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk."(Qs. An Nahl :125)*[26]

Berdasarkan ayat tersebut, maka prinsip-prinsip yang digunakan dalam aktivitas dakwah kultural meliputi *bilhikmah, mauizhatil hasanah, mujadalah.*

4. Konsep Dakwah kultural

Secara praktik, dakwah kultural telah diterapkan oleh Nabi Muhammad baik di Makkah maupun Madinah. Beliau melakukan dakwah secara bertahap, dimulai dengan pendekatan yang tersembunyi dan kemudian terbuka. Dalam kedua fase tersebut, Nabi menggunakan pendekatan kultural melalui dakwah fardiyah kepada keluarga dan orang-orang terdekat. Dengan turunnya wahyu, Nabi Muhammad juga berupaya memperbaiki budaya agar sejalan dengan ajaran Islam. Istilah "kultural" sendiri berasal dari bahasa Inggris, yaitu "culture," yang mencakup makna kesopanan, kebudayaan, dan pemeliharaan.[27]

Menurut Koentjaraningrat, istilah kebudayaan berasal dari bahasa Latin *colere* yang berarti mengerjakan dan mengolah. Dari sini berkembang menjadi *culture* yang merujuk pada penggunaan segala daya dan usaha manusia untuk mengubah alam. Ia juga membedakan

[26] Al Quran 16:125
[27] Moh Aziz, "Ali Aziz," *Ilmu Dakwah, Jakarta: Prenadamedia group*, 2016, 48–49.

antara kebudayaan *(culture)* dan peradaban *(civilization)*. Kebudayaan mencakup keseluruhan gagasan dan karya manusia yang diperoleh melalui proses belajar, serta hasil pikiran dan kreasi. Sementara itu, peradaban menunjukkan kemajuan dan kualitas kehidupan masyarakat, sedangkan kebudayaan lebih mengarah pada cara berpikir yang menghasilkan beragam bahasa dan kehalusan berfikir. Dengan demikian, kebudayaan memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan peradaban.

Dalam konteks dakwah, ada dua sisi yang dihadapi: satu sisi berkompromi dengan budaya, sementara sisi lainnya bersikap tegas. Oleh karena itu, ada ragam budaya yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti praktik-praktik yang melanggar nilai-nilai moral atau etika Islam, yang perlu disikapi dengan hati-hati dalam proses dakwah. kemungkaran, bid'ah, khufarat dan maksiat menjadi sasaran perbaikan melalui dakwah Ishlah dan pencegahan terhadap kemungkaran.[28]

5. Unsur dakwah kultural

Adapun unsur-unsur dakwah yaitu komponen-komponen yang harus ada dalam proses dakwah menurut Nurcholis Majid adalah sebagi berikut diantaranya :

a. Dai (pelaku dakwah)

[28] Abdullah Abdullah, "Ilmu dakwah: kajian ontologi, epistemologi, aksiologi dan aplikasi dakwah," 2019, 249,

Dai adalah orang yang menyampaikan pesan atau menyebarluaskan ajaran agama kepada masyarakat umum (publik) baik lisan atau tulisanmaupun perbuatan, metode yang di pakai dalam menyampaikan dakwah sesuai dengan kondisi khalayak. Secara umum da'i sering disebut dengan mubaligh (orang yang menyampaikan agama Islam).[29]

b. Madu (objek dakwah)

adalah objek atau sasaran dakwah. yakni mereka yang menerima dakwah baik secara individu maupun kelompok, beragama dan non agama, dan nonmuslim. yang menjadi sasaran dakwah, atau mereka yang menerima dakwah, baik individu maupun kelompok, baik muslim maupun bukan berupa manusia yang harus dibimbing dan dibina menjadi manusia beragama sesuai dengan tujuan dakwah.[30]

c. Maadah (materi dakwah)

Materi dakwah adalah bahan atau sumber yang digunakan untuk berdakwah dalam mencapai tujuan. Adaempat materi dakwah menjadi masalah pokok yaitu:

1) Aqidah ,yakni Semua aspek keimanan mempengaruhi moralitas manusia (moralitas). Karena itu, materi yang

[29] Abdul Pirol, "Pemikiran dakwah Nurcholish Madjid," *Jurnal Dakwah Tabligh* 13, no. 2 (2012): 151–60.

[30] Yunidar Cut Mutia Yanti, "Psikologi Komunikasi dalam Meningkatkan Dakwah Da'i di Masjid Fajar Ikhlas Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling," *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 12, no. 2 (2017): 137.

digunakan untuk adalah soal iman. Aqidah (Aqidah) merupakan bahan pokok dakwah dan memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan agama[31]

2) Syari'ah adalah inti kehidupan umat Muslim. Selain mencakup kemaslahatan sosial dan moral, Materi dakwah yang berkaitan dengan syari'at harus menjelaskan status hukum, seperti yang bersifat wajib, mubah, makruh, dan haram. Hukum syari'at sering dianggap sebagai cermin peradaban manusia.
3) Muamalah, Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial dari aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan bumi ini adalah masjid tempat mengabdi kepada Allah.[32]
4) Akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur perilaku manusia. Ilmu akhlak bagi Al-Farabi pembahasan tentang yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidup yang tinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangi usaha pencapaian tujuan tersebut.

[31] Exsan Adde Adde, "Strategi Dakwah Kultural di Indonesia," *Dakwatul Islam* 7, no. 1 (2022): 65.

d. Wasilah (Media dakwah)

Media dakwah merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi penuntutan. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, Dakwah bisa menggunakan berbagai media. Hamzah Yaqub membagi media dakwah menjadi lima macam yaitu:

1) Bahasa lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dan dakwah dengan media ini dapat berupa ceramah, ceramah, dan bimbingan konsultasi
2) Lukisan merupakan media dakwah melalui lukisan gambar, dan sebagainya
3) Audiovisual merupakan media populer yang dapat merangsang pendengaran, penglihatan, atau keduanya, seperti Televisi, film, dan Internet.
4) Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan nyatayang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.[33]

e. Thariqah (Metode dakwah)

Metode dakwah merupakan jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran dakwah.

[33] Andries Kango, "Dakwah di tengah komunitas modern," *Jurnal Dakwah Tabligh* 16, no. 1 (2015): 16.

Dalam menyampaikan pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan leat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa ditolak oleh penerima pesan. Metode dapat dilihat dalam Al-Quran pada surat An-Nahl ayat 125, dalam ayat tersebut adda tiga metode dakwah yaitu:

1) Bi al-Hikmah, Artinya berbicara tentang situasi dan kondisi tujuan dakwah, dan menekankan kemampuan dakwah, sehingga tidak ada paksaan dan pertentangan dalam berdakwah.
2) Mau'zatul hasanah, Yaitu dengan memberikan saran dakwah atau menyampaikan ajaran Islam dengan kasih sayang, agar ajaran dan ajaran Islam yang disampaikan dapat menyentuh hati para hadirin
3) Mujadalah billati hiya ahsan, Artinya, berdakwah dengan bertukar pikiran dan berdebat dengan cara yang terbaik dengan tidak memberikan tekanan yang berat pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.[34]

C. Sholawat Dulang Sebagai media dakwah Kultural

Dalam berdakwah dibutuhkan sebuah media, media merupakan salah satu penunjang dalam keberhasilan sebuah aktivitas dakwah. Dengan keberadaan media maka akan mempermudah seorang da'i dalam

[34] Nihayatul Husna, "Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah* 1, no. 1 (2021): 101–2.

menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam kepada objek dakwah atau mad'u. tentunya penggunaan media dapat mempermudah bagi da'i dalam berdakwah agar mad'u dengan mudah memahami. Dilihat dari konsepnya bahwa media dakwah kultural terbagi kedalam dua bagian diantaranya:

1. Dakwah kultural melalui pendekatan menggunakan media budaya lokal yaitu Membahas tentang dakwah kultural dalam konteks budaya lokal berarti mencari bentuk pemahaman dan aktualisasi gerakan dakwah Islam dalam realitas kebudayaan masyarakat. Kebudayaan merupakan suatu hal yang sangat lekat dengan masyarakat, sehingga dalam beragama pun masyarakat masih sangat terikat dengan budaya. Keadaan ini paling banyak dialami oleh masyarakat yang cenderung memiliki pengetahuan dan pemahaman Islam yang rendah. Dalam konteks ini upaya untuk memahami aktivitas masyarakat yang sering dikategorikan sebagai kegiatan keagamaan yang bercorak budaya dapat dibedakan antara yang berdimensi ritual keagamaan dengan yang berdimensi semata-mata budaya,
2. Dakwah Kultural Melalui Apresiasi Seni Selain dengan menggunakan pendekatan budaya lokal, Karena masyarakat lebih tertarik apabila dakwah itu dikemas sedemikian rupa dengan nilai-nilai estetika, sehingga tidak monoton dengan metode ceramah yang membosankan. Dengan dakwah melalui kesenian dapat memikat hati objek terlebih dahulu.. Islam adalah agama yang

sesuai dengan fitrah manusia. Jika beragama Islam merupakan fitrah manusia, maka berkesenian pun adalah naluri manusia. Berpijak pada nilai- nilai fitrah kemanusiaan yang cenderung kepada kebenaran dan kebajikan, maka sesungguhnya berkesenian yang mengekspresikan keindahan itu juga dapat merefleksikan nilai- nilai kebenaran dan kebajikan bagi kemaslahatan hidup umat manusia[35].

Menurut Enjang aliyudin ada beberapa media dapat digunakan dalam berdakwah baik itu dari segi tradisional maupun modern, dan membaginya ke beberapa bagian:

3. Media tradisional Pertama, Media tradisional, masyarakat tradisional selalu menggunkan media yang ada hubungannya dengan kebudayaan sendiri dan media yang digunakannya pun tidak terbatas pada sasaran yang paling digemari dalam kesenian seperti tabuh-tabuhan (gendang, rebana, bedug, siter, suling, wayang, dan lain-lain) yang dapat menarik perhatian banyak orang.
4. Media modern, berdasarkan jenis dan sifatnya dari masing-masing media dapat dibagi menjadi tiga jenis media modern, yaitu: Media auditif, media tersebut meliputi; telepon, radio, dan tape recorder. Media viual, yang dimaksud dalam kategori media visual adalah media yang tertulis atau tercetak. Contohnya ialah pers; disii dimaksudkan segala macam bacaan dengan segala bahan bacaan

[35] Lely Agustyawati, "Strategi Dakwah Kultural Muhammadiyah Di Era Digital," *Tajdida: Jurnal Pemikiran Dan Gerakan Muhammadiyah* 20, no. 1 (2022): 31–37.

yang tercetak seperti; surat kabar, buku, majalah, brosur, pamplet, dan sebagainya dan Media audiovisual; televisi, internet, dan lain-lain.

5. Perpaduan media tradsional dan media modern. Perpaduan disini dimaksudkan dengan pemakaian media tradisional dan media modern dalam suatu proses dakwah. Contohnya pagelaran wayang, sandiwara yang bernuansa Islam atau ceramah di mimabar yang ditayangkan di televisi.

Dari pengertian sholawat dulang dan dakwah kultural diatas bahwasannya Sholawat dulang termasuk kedalam media dakwah kultural karena beberapa alasan berikut:

1. Sholawat dulang termasuk kedalam sholawat goiru ma'surat karena bukan langsung dari Rasulullah melainkan dari para ulama terdahulu, yang isinya puji pujian kepada Allah dan Rasul serta ajakan berbuat kebajikan
2. Media penyampaian pesan yang disenangi madu, Sholawat dulang menggabungkan elemen seni dan keagamaan, sehingga pesan-pesan spiritual disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah diterima oleh masyarakat. Melalui musik dan syair, nilai-nilai agama dapat disampaikan dengan efektif.
3. Adaptasi dari budaya lokal atau tradisi yang ada, Dengan mengintegrasikan elemen budaya lokal, sholawat dulang menjembatani tradisi masyarakat dengan ajaran Islam. Ini

menjadikan dakwah lebih relevan dan mudah diterima oleh masyarakat.

4. Ritual keagamaan yang bercorak islam, Pertunjukan sholawat dulang sering kali diadakan pada momen-momen penting keagamaan, seperti Maulid Nabi atau Idul Adha. Ini menjadikan sholawat dulang sebagai sarana untuk memperingati dan merayakan momen-momen penting dalam Islam.
5. Dakwah menggunakan apresiasi seni yakni para pelaku dakwah menyampaikan dakwah mengunakan seni dengan alat yang bernama talam dan senandung sastra lisan menggunakan bahasa miangkabau. Para pelaku sholawat dulang menyampaikan dengan nada lagu yang sesuai dengan keadaan zaman dimasyarakat sehingga dakwah tidak terkesan monoton.[36]

D. Penelitian Relevan

Sebagai salah satu upaya untuk mempermudah serta memperkuat penelitian ini, peneliti melakukan literasi terhadap penelitian terdahulu dan mengambil bahan penunjang serta perbandingan dari hasil penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu yang diambil peneliti yaitu:

1. Penelitian Indah Mardiani (2018) dalam jurnal tentang Eksistensi Salawek Dulang di Padang Sibusuk, Kabupaten Sijunjung, bertujuan untuk mengkaji dan menggambarkan keberadaan serta

[36] Enjang As dan Aliyudin Aliyudin, "Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis" (Widya Padjadjaran, 1997), https://digilib.uinsgd.ac.id/2531/.

pentingnya Seni Selawat Dulang dalam masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami upaya pelestarian budaya di Padang Sibusuk. Hasilnya menunjukkan bahwa Selawat Dulang masih eksis dan terjaga keasliannya.

2. Penelitian Meigy Rosawan (2020) berjudul "Dakwah Kultural Dalam Adat Mangkal Luagh Suku Pasemah di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang" menjelaskan proses adat Mangkal Luagh dan nilai-nilai dakwah di dalamnya. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan penelitian lapangan,. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah kultural dalam tradisi Mangkal Luagh berperan penting dalam membentuk komunitas yang mengutamakan nilai-nilai Islam, seperti akhlak terpuji dan kepatuhan pada ajaran Islam..
3. Penelitian Rosdiana (2021) berjudul "Tradisi Kenduri Tebet Masyarakat Kota Bengkulu Sebagai Media Dakwah Kultural" bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan tradisi Kenduri Tebat dan menganalisisnya sebagai media dakwah kultural. Menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kenduri Tebat adalah tradisi turun-temurun masyarakat Lembak yang dilaksanakan pada akhir tahun masehi. Tradisi diawali dengan musyawarah, mempersiapkan sampan untuk transportasi ke tengah danau, dan diikuti oleh prosesi yang terdiri

dari pembukaan, prosesi inti, penutup, dan makan bersama di cugung. Kenduri Tebat dilaksanakan sebagai ungkapan syukur atas rezeki tahun lalu dan untuk memohon perlindungan Allah SWT bagi masyarakat Lembak.

4. Penelitian Fatimah B. Darmawi (2021) berjudul "Nilai-Nilai Religius Dalam Syair Salawat Dulang di Kenagarian Kurai Taji, Kabupaten Padang Pariaman" bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai keagamaan dalam puisi Salawat Dulang, yang mencakup Aqidah, Syariah, dan Akhlak.,. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh puisi Salawat Dulang mengandung nilai-nilai keagamaan Islam seperti Aqidah, Syariah, dan Akhlak.Penelitian Ilham Halim berjudul "Dakwah Kultural Tradisi Salawat Dulang dalam Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW oleh Grup Panah Arjuna di Nagari Anduring, Kecamatan 2x11 Kayu Tanam, Kabupaten Padang Pariaman" bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis dakwah budaya dalam tradisi Salawat Dulang yang dilakukan oleh Kelompok Panah Arjuna di Masjid Mujahidin, Nagari Anduring. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Salawat Dulang dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW oleh Kelompok Panah Arjuna memiliki karakteristik khaS.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif menggunakan metode fenomenologi yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan budaya melalui metode pengumpulan data yang mendalam. Fenomenologi adalah pendekatan yang fokus pada pengalaman manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti memilih studi fenomenologis karena peneliti ingin berusaha menggambarkan fenomena Shalawat Dulang sebagai media dakwah kultural di Nagari Saruaso, Kabupaten Tanah Datar. Kemudian untuk mencari nilai nilai dakwah yang terkandung dalam sholawat dulang penulis menggunakan pendekatan analisis semiotik teori Charles Moris dengan melihat tanda dan makna yang ada dalam teks sholawat dulang dengan teori semantk dan sintaksis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Nagari Saruaso, sebuah desa di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Nagari Saruaso dipilih karena memiliki tradisi Shalawat Dulang yang kuat dan masih hidup di tengah masyarakatnya. Penelitian ini berlangsung dari bulan Agstus hingga September 2024.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pengumpulan data kualitatif mengenai sholawat dulang di nagarai saruaso. Berikut adalah rincian tentang jenis dan sumber data yang digunakan:

1. Jenis Data

   Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, yang terdiri dari kata-kata dan tindakan. Data ini mencerminkan pengalaman, pandangan, dan makna yang terkait dengan tradisi Sholawat dulang. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data tambahan berupa dokumen yang relevan untuk mendukung analisis.

   a. Data primer

      Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama di lokasi penelitian. Ini termasuk wawancara dengan tokoh masyarakat, peserta tradisi sholawat dulang, dan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tradisi. Data ini memberikan gambaran mendalam tentang makna dan praktik yang berlangsung dalam tradisi tersebut.

   b. Data sekunder

      Meskipun fokus utama adalah data primer, peneliti juga dapat memanfaatkan data sekunder dari dokumen atau literatur yang berkaitan denganSholawat dulang, sejarah Nagari, atau budaya lokal lainnya untuk memberikan konteks tambahan.

D. Informan Penelitian

1. Informan Kunci

   Informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah informan kunci yaitu orang yang terlibat langsung dan lebih menegtahui mengenai objek penelitian dalam hal ini peneliti menggunakan key information diantaranya :

   a. Tokoh agama yang berperan dalam pelaksanaan Shalawat Dulang.
   b. Pemimpin adat dan budaya yang memahami konteks dan nilai budaya Shalawat Dulang di Nagari Saruaso.
   c. Pelaku seni Shalawat Dulang yang aktif dalam kegiatan tersebut

2. Informan Pendukung

   Informan pendukung pada penelitian ini adalah orang-orang yang berada disekitar atau yang menjadi narasumber tambahan yang terlibat dalam penelitian dalam penelitian ini penulis menggunakan informan pendukung diantaranya :

   a. Masyarakat setempat yang terlibat sebagai penonton atau peserta dalam acara Shalawat Dulang.
   b. Peneliti atau akademisi yang memiliki kajian tentang dakwah kultural dan seni tradisional Minangkabau.
   c. Pejabat pemerintah tingkat nagari atau lainya yang bertanggung jawab dalam pelestarian budaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdari dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

   Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara yang Dilakukan dengan informan kunci dan pendukung untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai praktik dan peran Shalawat Dulang dalam dakwah kultural.

2. Observasi

   digunakan untuk Mengamati secara langsung pelaksanaan Shalawat Dulang di Nagari Saruaso untuk memahami secara mendalam, dan ikut berpartisipasi dalam aktivitas narasumber dalam observasi ini suatu peristiwa yang berkaitan dengan sholawat dulang sebagai media kultural.

3. Dokumentasi

   Teknik yang digunakan dengan cara menyatukan berbentuk catatan , transkip, buku buku, surat kabar, majalah foto dan sebagainya yang berkaitan dan mendukung terkait dengan topik penelitian.

F. Prosedur penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan, yaitu:
   a. Menyusun instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi.

b. Menemukan lapangan penelitian, Nagarai saruaso

c. Menyiapkan perlengkapan penelitian berupa alat-alat tulis, alat-ala perekam seperti tape recorder.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan, yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan keadaan penelitian.

b. Memasuki lapangan. Peneliti melakukan rapport dengan subjek penelitian sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya.

c. Melakukan pengumpulan data, dengan observasi dan wawancara yang terkadang dilakukan dalam waktu yang sama.

d. Peneliti melakukan kata kunci atas jawaban-jawaban untuk digali lebih mendalam.

e. Hasil jawaban tersebut kemudian dianalisa**.**

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis kualitatif adalah proses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Milles & Huberman.

Milles & Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus menerus pada seiap pemnelitian sehingga sampai tuntas dan jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi :

1. Reduksi Data

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok. memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan penulis melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Menampilkan Data

   Adalah setelah data direduksikan, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan hubugan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan display data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya dan berdasarkan yang difahami tersebut.

3. Kesimpulan

   Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti

yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya atau temuan baru yang sebelumnyabelum pernah ada.

Kemudian dalam menganalisis nilai dakwah penelitimenggunakan analisis semiotika Teori Charles Morris dalam sebuah analisis tanda pada bahasa mengacu pada tiga bagian, di antaranya adalah Semantik, sintaksis. pragmatik.

1. Semiotika Semantik menurut Morris menjelaskan bahwa semantik menjadi modus dalam tujuan penggunaan bahasa tertentu. modus tersebut berupa tanda (sign), bagaimana tanda tersebut bisa berhubungan dengan referennya. Tanda yang menunjukkan memiliki hubungan dengan sesuatu yang lain. Morris mengatakan semantik adalah sign. Dia menggambarkan dengan sebuah tomat yang berwarna merah, bertanda bahwa tomat tersebut matang dari pohonnya. Menurut Morris sign dibagi menjadi dua kategori yaitu symbol dan signal. Hubungan antara tanda-tanda dalam objek penelitian yang diacu, menurut Morris dimaksudkan untuk mengetahui makna tanda-tanda sebelum dipergunakan dalam tuturan tertentu.[37]
2. Sintaksis dalam pembahasan semiotika Charles Morris adalah metode atau aturan dalam kombinasi berbagai sign sehingga

[37] Dwi Anti Yuningrum, Al Anshory, dan Abdul Muntaqim, "Analisis Semiotika Charles Morris pada Nilai-Nilai Dakwah dalam Lirik Mars Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maliki Malang," *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 12, no. 2 (2023)

menjadi suatu system makna secara menyeluruh dan kompleks dengan memfokuskan pada bahasa. Menurut Morris makna diperoleh dari hubungan antartanda sehingga memberikan makna.[38]

Bahasa adalah bentuk kesatuan wujud secara utuh yang selanjutnya akan dipenggal menjadi beberapa penggalan kata untuk dianalisa satu persatu. Penggalan kata itu disebut unit bahasa. Dalam sintaksis tergabung dalam satu kesatuan berupa fonem, morfem, kata, frasa, klausa dan kalimat. Sehingga dalam analisis semiotika semantik menghubungkan dengan seluruh tanda dalam sebuah bahasa menjadi satu makna.

3. Pragmatik dalam semiotika Morris merupakan sebuah respon dari makna atau ilmu yang membahas tentang suatu tanda yang bisa menghasilkan perbedaan dalam kehidupan manusia. Dalam definisi lain pragmati dalam Analisa semiotika Morris lebih cenderung pembahasan penafsiran suatu makna. Sehingga dengan penjelasan pragmatik pada suatu bahasa menjadi suatu proses yang diharapkan bisa menghasilkan makna yang maksimal dan sempurna. Untuk mengetahui nilai-nilai dakwah dalam penelitian ini, peneliti memilih teori pendekatan Morris agar bisa mengetahui makna dalam objek secara maksiml.

[38] Yuningrum, Anshory, dan Muntaqim.

H. Teknik Keabsahan data

Untuk menjamin keabsahan data penulis menggunakan teknik *tringulasi* data. *Tringulasi* merupakan teknik pemeriksaan kebenaraan data yang memanfaatkan suatu yang lain,diluar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembanding terhadap data itu peneliti berusaha mengkaji data dengan beberapa sumber serta mengadakan pengecekan terhadap hasil penelitian.

Secara garis besar *tringulasi* ada 3 yaitu tringulasi sumber, teknik, dan waktu. *Triangulasi* sumber teknik untuk menguji kredibilitas data,teknik ini dilakukan dengn cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan tehnik yang berbeda. triangulasi waktu yaitu teknik untuk menguji kredibiltas data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

Tringulasi dengan sumber merupakan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. hal ini dapat dicapai melalui :

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang penelitian.

c. Membandingkan apa yang dikatakan didepan umum dengan yang di katakana secara pribadi.

BAB IV

HASIL PENELTIAN

A. Gambaran Umm Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis Nagari Saruaso

Nagari Saruaso merupakan salah satu nagari dalam wilayah kecamatan Tanjung Emas dengan Ibu Nagari Saruaso. Secara geografis wilayah Nagari Saruaso berada pada posisi 100° 37′ 41 s/d 100° 39′ 40″ BT dan 0° 24 18" s/d 0° 32 14 LS, dengan luas wilayah ± 7 Km² atau 4.872 hektar dan terdiri dari 6 Jorong. Nagari Saruaso terletak pada ketinggian 450 s/d 470 meter di atas permukaan laut.

a. Batas administrasi nagari

1) bagian utara berbatasan dengan Nagari Minangkabau dan Nagari Sungayang

2) Selatan berbatasan dengan Nagari Balimbiang dan Nagari Pasilihan,

3) Barat berbatasan dengan Nagari Pagaruyuang, Nagari Baringin dan Nagari Limo Kaum,

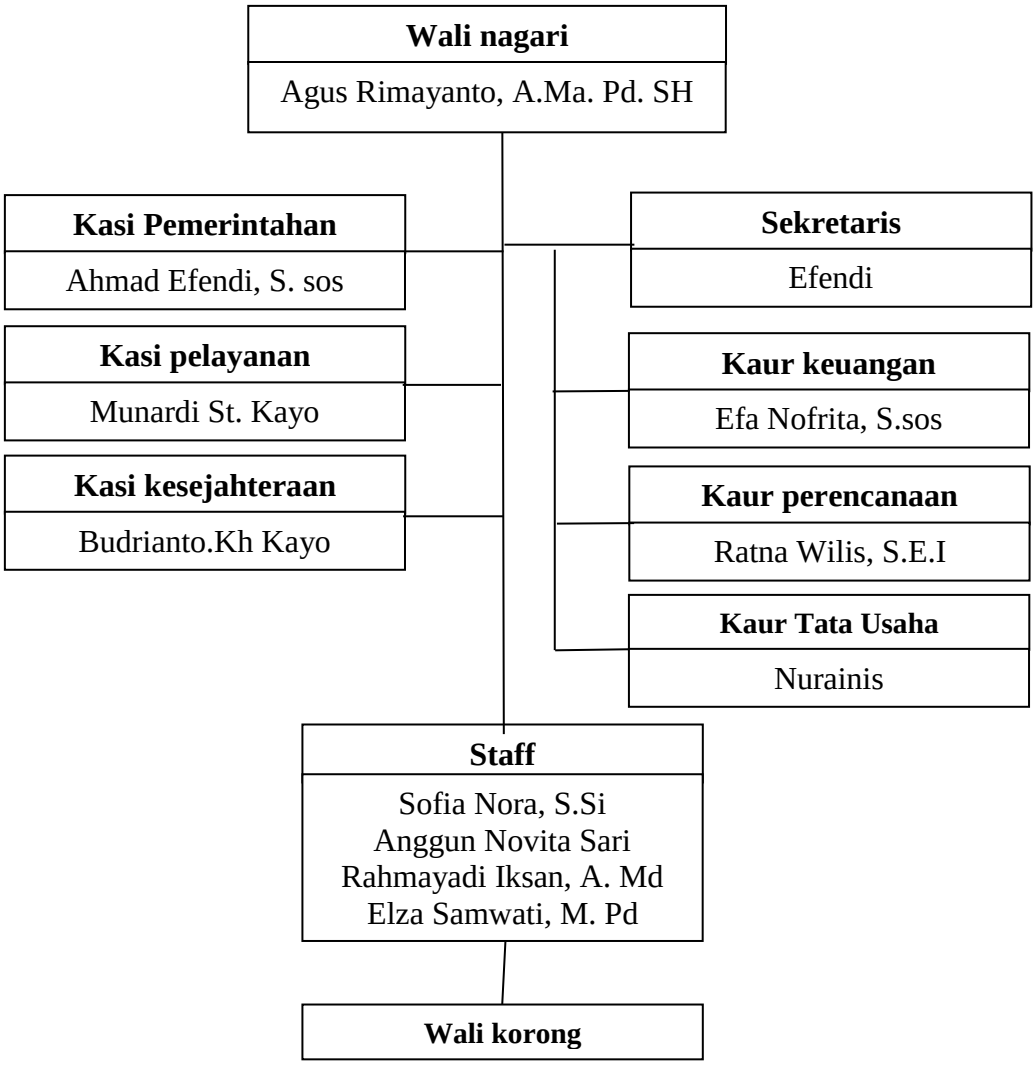
4) Timur berbatasan dengan Nagari Koto Tangah, Nagari Tanjung Barulak, dan Nagari Padang Ganting

b. Luas wilayah

Secara umum luas wilayah nagari saruaso adalah luas wilayah ± 7 Km² atau 4.872 hektar Yang terdiri dari beberapa jorong diantaranaya:

No	Jorong	Luas wilayah (Ha)
1	Talago gunung	1.150
2	Sungai ameh	839
3	Saruaso timur	450
4	Saruaso utara	1.089
5	Kubang landai	919
6	Saruaso barat	872

2. Struktur Pemerintahan Nagarai Saruaso



3. Keadaan Sosial

Nagari saruaso memiiki pada tahun 2020 tercatat memiliki sebanyak 9.4869 jiwa terdiri dari 4706 jiwa laki laki dan sebanyak 4783 jiwa perempuan.dengan berbagai bidang profesi. Secara umum masyarakat nagari saruaso adalah petani peternak, dan pedagang.

No	Jorong	Jumlah penduduk		jumlah
		lk	Pr	
1	Saruaso barat	1.662	1.656	3.318
2	Saruaso Timur	732	723	1.455
3	Saruaso utara	598	590	1.186
4	Sungai ameh	442	429	871
5	Kubang landai	901	1015	1.916
6	Talago Gunuang	371	370	1.741
	jumlah	4.706	4.783	9.489

4. Pendidikan

a. Lembaga pendidikan anak usia dini

No	Jorong	Lembaga
1	Talago gunung	KB taago ilmu, Tk satu atap
2	Sungai ameh	KB Tulip

3	Saruaso timur	KB mawar, TK Baringin
4	Saruaso utara	KB. Indomo
5	Kubang landai	KB.Mutiara, TK Pancasila
6	Saruaso barat	KB. Khoirul Ummah, TK Pembina

b. Sekolah dasar

No	Jorong	Lembaga
1	Talago gunung	SDN 06 Saruaso
2	Sungai ameh	SDN 13 Saruaso
3	Saruaso timur	SDN 16 Saruaso
4	Saruaso utara	SDN 18 Saruaso
5	Kubang landai	SDN 05 Saruaso SDN 17 Saruaso
6	Saruaso barat	SDN 04 Saruaso SDN 09 Saruaso

c. SMP/Mts

No	Jorong	Lembaga
1	Talago gunung	-
2	Sungai ameh	-
3	Saruaso timur	MTsN Tanjung emas
4	Saruaso utara	-

5	Kubang landai	SMPN 3 Tanjung emas
6	Saruaso barat	-

d. SMA/ SMK

No	Jorong	Lembaga
1	Talago gunung	-
2	Sungai ameh	-
3	Saruaso timur	-
4	Saruaso utara	-
5	Kubang landai	-
6	Saruaso barat	SMAN 2 Batusangkar SMKN 1 Batusangkar

5. Srana Dan Prasarana

no	Sarana	jumlah
1	Lapangan sepak bola	2
2	Lapangan volly	7
3	Lapangan bulutangkis	11
4	Lapangan pacu kuda	1
5	Gor	1
6	Masjid/ Mushola	16
7	Rumah makan	19

6. Keadaan Ekonomi

No	Jorong	komoditi	Jumlah
1	pertanian	Karet	470
		Kelapa	65
		Kulit manis	30
		Cengkeh	22
		Kakao	360
		Tebu	3,5
		kopi	3,5
		pinang	13
		kemiri	3,5
2	peternakan	Ayam buras	18.500 ekor
		Ayam pedaging	27.350 ekor
		itik	871 ekor
		Kambing	1.150 ekor
		Kerbau	375 ekor
		kuda	5 ekor
3	Rumah makan		19
5	Koperasi	nagari	1
6	Industri kecil	makanan	36
7	Industry kayu		17
8	bengkel		20
9	Gilingan padi		20

B. Sejarah sholawat dulang di Nagari Saruaso

Sholawaat dulang masuk ke negri saruaso adalah prjalanan yang panjang dan bahkan bukan waktu yang sebentar sholawat dulang masuk ke nagai saruaso sejalan dengan berkembangnya kerjaan Pagaruyung. Dimana secara geografis saruaso merupakan daerah kerajaan pagaruyung yakni tempat berlaitih prajurit dan para kesatria pagaruyung, bahkan memang salah satu panglima perang yakni Tuanku indomo adalah panglima perang yang paling terkenal di pagaruyung berasal dari nagari saruaso dan dimakamkan di saruaso

Melihat kepada sejarah sebelumnya Sebelum islam masuk ke minangkabau agama yang dianut oleh masyarakat saat itu adalah agama tauhid yakni agama yang baru mengakui adanya tuhan sja sedangkan secara penyembahannya masih percaya dengan nenek moyang terdhulu yang beragama yang bercorak hindu budha,.

Menurut sejarah yang dihimpun, pada tahun 1347-1375 bahwasannya kerajaan yang saat ini dikenal kerajaan pagaruyung, Raja Adityawarman merupakan raja pertama pagaruyuang yang menjadi raja bukan dari garis keturunan raja melainkan menikahi dengan keturunan minangkabau, karena saat itu sistem pemerintahan di minangkabau adalah sistem perwakilan dari suku yang ada, kemudian Adityawarman dinikahkan degnan salah satu kemenakan, yakni kemenakan dari marapatih nan sabatang, yang berarti raja Adityawarman adalah sumando dan diperbolehkn memiliki gelar

seorang raja,dengan syarat harus patuh kepada mamak dan mengikuti nasihat dari perwakilan suku yang ada saat itu. yang berada disana hal itu disyaratkan oleh datuk marapatih nan sebatang dan kemenanggungan suku piliang dan bodi chaniago, tanjung dan mandailing. Kemudian Adityawarman memerintah di daerah lebih tepatnya di daerah Sumatra barat, dan berpusat di kerajaan di pagaruyung dan saruaso.

Pada abad ke 7 mulailah trjadi kerjasama antara pedagang pedagang dari timur tengah, dan datang berlayar dan berdagang ke wilayah kerajaan pagaruyung di daerah pesisir pantai yang berada di pariaman, saat itulah islam mulai masuk ke daerah pagaruyung.

Lahirlah salah satu tokoh yang terkenal yakni bernama kinun yang kini dikenal syekh burhanudin, yang merupakan putra asli dari pariangan ibunya bernama cukiah dari suku guci, kemudian kinun berjalan kaki dari paiangan dantiba di wilayah sintuak dan belajar agama baru yang saat itu dibawa oleh pedagang dari timur tengah, belajar epda syekh madinah, kemudian kinun beragama islam dan belajar bersama idris kmudian gurunya memerintahkan kinun dan idris untuk belajar di wilayah aceh, ke syekh Abdurauf Asingkili, karena pada saat itu aceh sudah merupaan wilayah yang banyak memeluk agama islam sedangkan minangkabau baru masih beragama tauhid, di aceh kinun mendapatkan gelar yakni burhanudin dan dipakaikan jubbah yang berwarna hijau dan di perintahkan untuk

kembali ke minangjkabau menyebarkan agama islam di minangkabbau, dengan berlayar dan tibalah di ulakan dan membangun serta menyebarkan islam dipariaman, kemudian syekh Burhanudin datang kepada kerajaan pagaruyung dan memohon izin untuk menyebarkan agama islam di wilayah kerajaan pagaruyung namun di tolak oleh raja yng saat itu masih beragama tauhid yang bercorak hindu dan budha.

Kemudian karena kedekatannya dengan beberapa mentri dan panglima dari kerjaan pagaruyung akhirnya mendapatkan rekomendasi dari tuanku kadi gantiang yang saat itu mentri yang mengurusi di bidang agama, kemudian Mangkudan dari sumanik yang bertugas membimbing adat, dan tuanku Titah yang mengurusi bidang hukum, serta tuanku indomo saruaso sebagai panglima perang kerajaan pagaruyung, kemudian syekh burhanudin mulai mengajarkan agama islam di wilayah pagaruyung yang diawali dengan wilayah pariaman, dipariaman sendiri tradisi yang bercorak islam sudah muncul, diantaranya adalah tabuik yakni tradisi yang memperingati kematiannya Hasan Husen yang saat itu bahkan di tolak secara terang terangan oleh syekh burhanudin, karena tidak sesui dengan syariat, kmudian tradisi bahikayaik menggunakan rebana, yang diadopsi oleh syekh Burhanudin dan murid muridnya, namun tradisi tabuik berkembang di pariaman , sedangkan barhikayaik berkembang di daerah tanah datar, khususnya di nagari saruaso, yang saat itu

merupakan wilayah pagaruyuang, dimana salah satu orang yang mengijinkan untuk menyebarluaskan islam di pagaruyung adalah panglima indomo saruaso dan menyukai bahikayaik. Kemudian bahikayak juga menjadi bagian dari kerajaan pagaruyung yang menjadi penghibur para raja pagaruyung dengan berhikayaik itu pula lah raja akhirnya memperbolehkan agama islam di sebarkan di wilayah kerajaan pagaruyung yang terletak di Saruaso.[39]

Kemudian jika melihat sejarah sholawat dulang mulai ada di wilayah minangkabau, pertamakali adalah di wilayah tanah datar, saat itu murid murid dari syekh burhanidin yang mengikuti tarikat sattariyah yang menyebarkan sholawat dulang sekitar tahun 1930, awalnya metode dalam penyebaran islam masih mengguakan cerita cerita atau berhikayaik, namun setelah itu barulah ditambah kan dulang sebagai penabuh atau penambah keseruan dalam berhikayaik karena adanya bunyi bunyi yang dikeluarkan dari menabuh dulang maka dalam berhikayaik lebih menambah suasana yang meriah dan menarik. Sedangkan bahikayaik sudah lama adanya sekitar 1360 an yang saat itu raja Adityawarman yang memerintah pagaruyuang menyukai berhikayaik sudah ada di wilayah minangkabau, dan berkmbangah menadi sholawat dulang yang dilanjutkan oleh murid murid syekh burhanudin taunku j limopuluh, dan katik rajo.[40]

[39] Wawancara bersama wali Nagari Agus Rimayanto 08 September 2024
[40] Eka Meigalia, "Mengenal Tradisi Lisan Minangkabau," Diakses 7 Juli 2024,

Melihat dari sejarah tersebut pada tahun 2023 pemerintahan Nagari saruaso mengusulkan untuk ditetapkan bahwa saruaso merupakan daerah asli sholawat dulang dari tanah datar, dilatar belakangi oleh sejarah yang ada dan kelompok sholawat yang cukup terkenal dari masa kemasa. Maka pada tahun 2023 bupati tanah datar Ekaputra menetapkan bahwa nagari saruaso adalah nagari sholawat dulang untuk tanah datar, hal ini dikarenakan banyak kelompok dan pelaku sholawat dulang yang terkenal berasal dari saruaso. Dan dari sejarah berkembangnya sholawat dulang.

1. Data Kelompok Sholawat Dulang Nagari Saruaso

Menurut walinagari saat wawancara bersama peneliti; menerangkan bahwasannya kelompok sholawat dulang ada 8 kelompok, yang masih aktif hingga saat ini adapun pernyataan yang di sebut oleh padang ekspos adalah miskominikasi data bahwa memang betul ada 25 pelaku sholawat dulang yang terbagi kedalam 8 kelompok bukan berarti 25 kelompok tapi 25 orang.akan tetapi mengapa nagari saruaso di nobatkan nagari sholawat dulang di lihat dari sejarah poanjang sholawat dulang bukan dari berapa banyak kelompoknya. Berikut nama kelompok yang masih aktif:

No	kelompok
1	Apolo 11
2	DC 8

3	Langkisau
4	Alang Babega
5	Gas Beracun
6	Rudal Squad
7	Kilek Barapi
8	Idola Remaja

1. Praktek pelaksanaan acara sholawat dulang di nagari saruaso

Di Nagari Saruaso sholawat dulang khususnya masih menjaga tradisi sholawat dulang Masyarakat, khususnya orang tua, remaja, dan anak-anak, menunjukkan antusiasme tinggi terhadap acara sholawat dulang yang diadakan pada berbagai kesempatan, seperti Maulid Nabi, peringatan 100 hari kematian, Muharram, dan hari besar Islam lainnya. Ada beberapa rangkaian kegiatan sebelum dan sat pelaksanaan sholawat dulang diantaranya:

a. Pra acara sholawat dulang, Sebelum mengadakan acara masyarakat mengadakan musyawarah untuk mengagendakan acara sholawat dulang seteah di sepakati masyarakat bergotong royong untuk mempersiapkan acara sholawat, bapak bapak menyiapkan tempat acara dan ibu ibu menyiapkan makanan dengan cara memasak bersama, dan sebagian masyarakat mencari dana untuk acara sholawat dulang dana tersebut di dapat dari Iuran masyarakat atau suka rela dari

masyarakat Rantau. Dan apabila acara tersebut bukan acara kegiatan nagari atau dilakukan perseorangan maka biaya acara tersbut di tanggung oleh perseorangan seperti melaksanakan acara sholawat dulang untuk memperingati sanak family yang meninggal tuan rumah.

b. Dalam acara masyarakat bergotong royong datang untuk menyaksikan acara sholawat dulang di awali dengan sholat berjamaah dan setelah itu mendengarkan sholawat dulang, sebelum acara di mulai tukang sholawat di jamu dengan jamuan makanan yang telah disediakan , di sambut oleh ninik mamak yang hadir dan berbincang terkait tema dan maksud tujuan diadakannya sholawt dulang, setelah tu di mulailah pembukaan oleh pembawa acara dan dilanjutkan dengan penampilan sholawat dulang .sampai dengan selelsai.

Dalam pementasan pelaku sholawat dulang yang terdiri dari dua grup bermain bergiliran dengan memulai dengan himbauan khutbah, khutbah dan masuk kedalam isi kaji, setiap grup terdiri dari 2 orang pemain, setelah grup pertama tampil maka grup berikutnya yang tampil menyampaikan isi sholawat dulang, setelah itu masuk kepada sesi Tanya jawab dimana setiap grup bertanya ke grup lawannya dan disanalah terjadi adu kreatifitas dan adu kaji dalam Tanya jawab tersebut biasanya terbagi kedalam beberapa sesi tergantung permintaan

tuan rumah atau penonton yang hadir dan diakhiri dengan hiburan seperti lagu menlagukan lagu lagu yang hits di saat itu, atau tergantung request dari penonton. Biasanya makin malam maka makin seru karena pelaku sholawat dulang makin asyik dan makin tertantang beradu untuk menjadi yang terbaik.

c. Pasca acara

Setelah selesai maka acara selanjutnya yaitu diadakan makan bersama.jika tidak ada makan bersama, maka di tengah tengah acara biasanya panitia akan menyediakan makanan ringan untuk menemani penonton menyaksikan sholawat dulang. Setelah itu kmudian keesokan harinya masyarakat datang kembali ketempat acara untuk merpikan tempat acara.

2. Efektifitas Dakwah menggunakan Sholawat dulang di Nagarai Saruaso.

Dilihat dari berita portal online Padang Ekspo yang memberitakan berupa,

> "Bupati Eka Putra menobatkan nagari Saruaso sebagai nagari shalawat dulang, semua itu tidak lepas dari banyaknya grup shalawat dulang di nagari tersebut."Menurut data di nagari Saruaso, ada dua puluh lima grup shalawat dulang, sehubungan dengan itu, nagari Saruaso telah diupayakan untuk menjadi nagari shalawat dulang di kabupaten Tanah Datar," ujar Bupati Eka Putra"[41]

[41] "Saruaso Dinobatkan Sebagai Nagari Shalawat Dulang, Ini Alasannya | Padang Expo," 23 Mei 2023,

Hal ini senada apa yang dikatakan oleh Bamus Nagari saruaso yang mengatakan Bahwa,

> "Di nagari saruaso sendiri memiliki beberapa grup sholawat dulang terbagi di berbagai jorong, biasanya sholawat dulang di nagari saruaso itu di undang di berbagai daerah terkhsus di daerah solok. Dan jika ada orang yang ingin mengadakan sholawat dulang di malam hari datang dan mengambil tukang sholawat dulang di nagari saruaso khususnya yang paling terkenal di sini adalah grup sholawat dulang Elang Babega DC salapan,yang paling sering di undang di luar di acara acara besar seperi acara adat pernikahan, khitanan, bahkan nagari saruaso sendiri di nobatkan sebagai nagari sholawat dulang dikarnakan sekitar tahun 1750an menurut masyarakat tertua di masyarakat sholawat dulang sudah ada di saruaso saat itu memang di adakannya di acara tertentu. Dan kemudian sekitar tahun 2023 awal maka kami nagari saruaso menerima gelar dari Bupati tanah datar bapak Ekaputra menobatkan nagri saruaso sebagai nagari sholawat dulang untuk tanah datar,unuk lebih jelasnya silahkan liat di berita padang ekspo dan instagram tanah datar, saat itu kebetulan sedang acara satu nagari satu event bahkan kami memberikan pelekat seperti dulang/ Talam yang terbuat dari akrilik dan di berikan kepada beliau untuk diresmikan."[42]

Acara sholawat Dulang tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga mengedukasi masyarakat mengenai nilai-nilai agama. Lantunan bacaan sholawat dulang diselingi dengan lagu dan lawakan ringan, menciptakan suasana yang menarik dan memperkuat esensi dakwah. Kegiatan ini bertujuan untuk melestarikan budaya lokal, mengajak remaja kembali ke surau, dan meningkatkan kesadaran akan kewajiban sebagai umat Islam.

> "Sholawat dulang itu isinya dakwah ajaran tareqat disana di isinya mengenai tareqat dan kebetulan sebelum menjadi wali nagari bapak juga sempat mempelajari sholawat dulang tapi tidak sampai

[42] Wawancara dengan Seknag Saruaso bapak Rajo Malin 04 September 2024

> selelsai saat itu bapak belajar kepada kawan bapak saat Kuliah di ISI padang panjang. kemudian tentang tarikat, makrifat dan hakikat disana diterangakn semua yg ada di anggota tubuh kita adalah ciptaan Allah dan meningatkan untuk menggunakannya juga beribadah kepada Allah. Memang betul sholawat Dulang Itu Tradisi yang Ada Dari dulu. Klo di daerah jawa ada yang namanya wayang kulit nah disini adat yang namanya sholawat dulang, Tradisi ini kemudian berkembang sampe Akhirnya menjadi budaya hal Yang menjadi menarik adalah di shlawat dulang itu ada lawakan / candaan supaya penonton tidak merasa jenuh saat mendengarkan kaji agama di sholawat dulang, nah inilah biasanya anak anak muda lebih senang di bagian bagian ini bhkan sampe larut malam pun anak anak muda itu tetap endengarkan karena biasanya dimalam malm itulah semakin malam semakin angat sussananya di selingi dengan tawa, kebetulan pada saat bapak menjadi NAgarai rencana untuk menjadikan Nagari Saruaso sebagai Nagari sholawat dulang memang sudah ada dari wali Nagari sebelum sebelumnya tapi baru kinilah tercapai. dan Alhamdulillah pada Saat Event Nagari yang saat itu di hadiri Bupati Eka Putra, Nagari kami mendapatkan gelar sebagai Nagarai sholawat dulang karena memang disini banyak pelaku sholawat Dulang yang terkenal"[43]

Dari wawancara diatas menunjukan bahwasannya tradisi sholawat dulang yang awalnya hanya kajian biasa yang dilakukan di surau surau dan di acara adat berkembang menjadi sarana Dakwah yang digemari masyarakat karena mengandung dakwah dengan cara persuasif yakni mengajak masyarakat dengan cara yang mudah dan menjadikannya media dakwah untuk mengajak masyarakat kembali kepada fitrahnya sebgai manusia dan hamba dari sang maha kuasa. Hal ini sejalan dengan pendapat khiriyah bahwasanya kebudayaan manusia dapat dikatakan memiliki nilai dakwah jika kebudayaan tersebut menjadi media penanaman nilai-nilai

[43] Wawancara dengan Wali Nagari Saruaso bpk Agus Rimayanto pada tanggal 04 September 2024

agama dan sebagai aktualisasi untuk manusia tunduk dan beribadah kepada Allah[44]

Kemudian dalam mempersiapkan acara masyarakat dating ke surau atau tempat yang akan diadakannya sholawat udlang kmudian membuat are pementasan apabilakmudian memberikan seikit atau banyak hartanya untuk kelancaran acara sholawat dulang

> "Biasanya kami klo ada acara sholawat dulang kami datang ke surau atau rumah yang hendak akan diadakannya sholawat dulang, mislanya di suarau kasiak iniakan ada acara sholawat dulang biasanya anak bujang, bapak bapak datang ke surau untuk mempersiapkan acara, amak amak memasak untuk acara, kmudian jika ada sanak saudara yang di rantau kita hubungi untuk menyumbang/ berkontribusi atas pelaksanaan acara sholawat dulang"[45]

Dari wawancara tersebut menunjukan bahwa masyarakat aktif untuk berpartisipasi untuk kegiatan kelancaran pementasan sholawat dulang deengan menyumbang hata tenaga dan pemikiran untuk kelancaran acara shlawat dulang. Berdasarkan wawancara dengan Wali Nagari dan pelaku sholawat dulang, dan masyarakat, beberapa poin menunjukkan efektivitas dakwah kultural menggunakan media sholawat dulang di nagari saruaso :

1. Antusiasme Masyarakat: Banyak warga yang datang ke surau atau mushola untuk menyaksikan pementasan sholawat dulang.
2. Pelestarian Tradisi: Ada semangat untuk mengembangkan dan mewariskan tradisi sholawat dulang kepada generasi berikutnya melalui latihan dan pengenalan bagi masyarakat.

[44] Nunung Khoriyah, "Dakwah dan Dimensi Akulturasi Budaya," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 5, no. 1 (2011): 15.

[45] Wawancara dengan masyarakat Nagari saruaso bapak Nurohman 04 September 2024

3. Partisipasi Aktif: Masyarakat terlibat dalam mempersiapkan tempat acara dan mendonasikan harta untuk kebutuhan acara, menunjukkan kepedulian dan dukungan yang kuat.
4. Pengakuan Resmi: Nagari Saruaso diakui sebagai nagari sholawat dulang oleh Bupati Tanah Datar pada tahun 2023, berkat banyaknya pelaku sholawat dulang dari daerah ini yang tampil di luar Saruaso.

Secara keseluruhan, sholawat dulang tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media dakwah yang efektif, yang memperkuat identitas budaya dan keagamaan masyarakat Nagari Saruaso.

Hasil dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah yang dikemas dalam kegiatan menggunakan media sholawat dulang di Nagari Saruaso sangat efektif dalam meningkatkan gairah dan keinginan para Masyarakat untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas keagamaan.

C. Sholawat Dulang Sebagai media dakwah kultural di Nagari Saruaso

1. Analisis sholawat dulang sebagai media dakwah kultural di Nagari saruaso

Dakwah kultural sebagaiman teori yang disampaikan sukayat dakwah kultural adalah cara berdakwah menggunakan kreatif menggunakan dengan budaya tertentu, secara kreatif dan inovatif tanpa menghilangkan aspek substansi keagamaan, dan menekankan

pentingnya kearifan dalam memahami suatu kebudayaan sebagai objek dan sasaran dakwah.

Sholawat dulang adalah sebuah bentuk ekspresi keagamaan yang tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai spiritual dan sosial dalam masyarakat. Dakwah, pada dasarnya, adalah ajakan kepada manusia untuk mengikuti jalan yang bijaksana sesuai perintah Tuhan demi kebaikan di dunia dan akhirat. Dalam konteks ini, dakwah bisa diartikan sebagai nasihat dan kebaikan

Untuk menganalisis sholawat dulang sebagai media dakwah, penulis merujuk pada pemikiran Nurcholish Madjid. ada beberapa unsur penting yang harus ada dalam proses dakwah kultural. Dengan memahami unsur-unsur ini, maka dapat melihat bagaimana sholawat dulang tidak hanya menjadi tradisi, tetapi juga media untuk menyampaikan pesan moral dan spiritual kepada masyarakat., diantaranya :

a. Da'i (pelaku dakwah)

dalam sholawat dulang dakwah adalah orang memainkan sholawat dulang di nagari saruaso yakni pelaku sholawat dulang terdiri dari kompok yang dan masing masing kelompok terdiri dari 2 orang.

Di Nagari saruaso penyebaran agama Islam tidak hanya disampaikan oleh para alim ulama, buya dan ustadz, tapi

mempunyai cara tersendiri lewat kesenian tradisi yang disebut dengan salawat dulang. Dengan pelaku sholawat dulang yang menyampaikan dakwah. Kegiatan dakwah yang dilakukan melalui kesenian salawat dulang tersebut dikenal dengan istilah bakayaik, Teknik penyampainya pun berbeda pula dengan cara penyampaian para alim ulama sebagaimana yang penulis terangkan diatas, yakni dengan cara beryanyi dengan teks yang berisikan cerita tentang ajaran ajaran agama Islam dengan tema yang berbeda-beda seperti pengajian tubuh, pengajian tentang nyawa, pengkajian tentang tauhid, pengkajian tentang Iman dan Islam serta tentang arti Ma'rifat, disamping itu teks yang digunakan juga membahas tentanga kisah Isra' mi'raj, tentang kisah nabi , tentang kisah kelahiran nabi Muhammad SAW.

Pelaku sholawat dulang bukanlah orang biasa. Mereka umumnya memiliki wawasan yang luas tentang Islam. Banyak di antara mereka yang juga berperan sebagai ustadz, seperti dalam grup sholawat dulang Langkisau, di mana pelakunya adalah seorang ustadz sekaligus pelaku sholawat dulang. Dengan pengetahuan yang mendalam, mereka dapat menyampaikan kajian Islam yang jelas, lengkap, dan terpercaya..

Dalam permainan sholawat dulang, setiap grup terdiri dari dua orang, yang disebut induk dan anak. Induk adalah orang yang bertugas memimpin dan membimbing jalannya pementasan. Biasanya, induk duduk di bagian kanan dari pemain dan memandu bacaan sholawat. Sedangkan anak adalah pembantu induk yang membantu menyampaikan teks sholawat. Anak biasanya akan mengikuti bacaan induk, membaca teks sholawat setelah induk selesai.

Yang menarik, tidak ada yang tahu kapan anak akan mulai membacakan teks sholawat sebagai pengganti induk. Selama induk masih memiliki kekuatan untuk membaca teks dan melanjutkan bacaan. Maka anak harus siap untuk menggantikan kapan saja. Dengan demikian, peran anak adalah bersiaga, selalu siap melanjutkan bacaan jika induk kelelahan atau perlu berganti. Mereka saling bergantian menyampaikan teks sholawat sepanjang pementasan.

Biasanya yang pertama tampil adalah grup dari tuan rumah setelah grup tuan rumaha maka grup yang di undang yang tampil, dan memberikan isi teks sholawat di mulai dari himbauan khutbah, khutbah, yamolai dan isi kaji serta cancang.




Gambar 1 dan 2 pelaku sholawat dulang

b. Mad'u (objek dakwah)

Dalam pementasan sholawat dulang, objek utamanya adalah masyarakat itu sendiri. Di Nagari Saruaso, terdapat berbagai elemen masyarakat yang terdiri dari berbagai profesi, seperti petani, pedagang, pegawai negeri, maupun masyarakat yang bekerja di sektor swasta. Dari segi pendidikan, masyarakat yang terlibat beragam, mulai dari anak SD, SMP, SMA, hingga mahasiswa.

Dari segi ekonomi, masyarakat yang hadir beragam, dimulai dari yang memiliki penghasilan tinggi maupun yang penghasilannya rendah. Namun, semua lapisan masyarakat ini tetap antusias untuk ikut serta dalam acara sholawat dulang.

Hal ini menunjukan betapa besar minat dan antusiasme masyarakat dari berbagai golongan, profesi, dan latar belakang pendidikan berbeda hadir untuk menikmati pementasan sholawat dulang.




Gambar 4 dan 5 masyarakat /Objek dakwah

c. Maadah (materi dakwah)

dalam hal ini penulis memaparkan materi dakwah dalam sholawat dulang pada pembahasan khusus di halaman berikutnya, secara umum materi dakwah yang terkandung dalam sholawat dulang adalah Akidah, Syariah, Dan Akhlak.

Materi dakwah terdiri dari, imbauan khutbah, batang yamolai, dan cancang. Setelah selesai dilanjut oleh kelompok berikutnya. Dan itu termasuk dalam satu sesi, kemudian sesi kedua mulai memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan soal isi kajian.

Pada imbauan khutbah biasanya di awali oleh kata imbuhan yang tidak memiliki makna sama sekali contoh :

Aaaa…iiii…yooooo…aaa..iiii..oooooo…
Aaaa…iiii…yoooo…Nabi Allah Nabi ya oooo
Aaaa...iiii…yoooo…aaa…iiii…ooooo
Aaaa...iiii…yooo…aaa…
iiii….ooooAaaa...iiii…yooo…aaa…oooo.. iiii….oooo
Aaaa...iiii…yooo…aaa…oooo..
iiii….ooooAaaiii…yaaajuuu….uuunjuang….aannn….
Aaaiii…yaaajuuu….uuunjuang….aannn….Aiii
Allah…..Allah….AiiiAllah…..
AllahAaaiii…yaaajuuu….uuunjuang….aannn

Aaaiii…yaaajuuu….uuunjuang….aannn….yooo

Kemudian dalam bacaan khutbah biasanya masing masing grup mmiliki gaya yang khas tapi pada umumnya saat masuk ke dalam khutbah biasanya diawali oleh kata kata pengesaan atau pujian terhadap Allah dan Nabi muhammad dan dilanjut kepada permohonan maaf dan penghormatan kepada masyarakat yang hadir contoh:

Aaii… Allah… Allahurabbi…rabbi yaa rabbi (*Allahurabbi ba tuhan kito*
Nabi Muhammad pangulu kito
Wahai sahabat di tolam sudaro..
Nan mulo mulo kami sambahkan
Kapado sialek atau sipangkalan
Yang telah mengundang ka ini jamuan
Jikok nan jauh surek lah balayangkan
Jikok nan ampia pinang lah bakapurkan
Sakarang lah hadir di ini jamuan
Panek lah raso baparantian
Palak lah raso bapalinduangan
Jikok nan auih aia rang barikan
Jikok nan litak lah babari mak

Selanjutnya dalam teks yamolai biasanya pelaku sholawat dulang mulai membaca kata yang berbunyi yamolai, menurut pelaku sholawat dulang yamolai diperuntukan kepada Allah dan sanjungan kepadanya serta Nabi muhammad contoh

Aaa..eeei..Allah la Illah denan, odya Ilallah
Deyamolai, annaei…….
Yo Nabi Muhammad o delai yo rasulullah
De Ilallah, anna Oooo… eeee..eeeee..oooo.Oo
Annanaoo, annanaee, annanaooo…oooo

Selanjutnya masuk kedalam lagu cancang dalam cencang inilah masuk isi kaji dan biasanya diawali oleh pelaku sholawat dulang sebagai salam kepada penonton yang hadir, di lanjut dengan isi kajian yang hendak disampaikan, setelah itu baru masuk ke bagian cencang kedua, dan seterusnya tergantung permintaan penonton contoh:

Assalamualaikum andai dan tolan
Jikalau sungguah sayang di badan
Patuik sumbayang kito rusuahkan
Diaka singkek fikiran kurang
Tidak mangapo indak beruang
Asa lai tantu jo paham sumbayang
Kepeang dicari ka untuak urang
Elok lah tampuah jalan nan tarang

d. Wasilah (media dakwah)

Media yang digunakan dalam sholawat dulang adalah *dulang* atau *talam* yang terbuat dari kuningan. Biasanya, dulang ini digunakan untuk menyuguhkan makanan kepada tamu yang datang. Namun, dalam sholawat dulang, talam tersebut berfungsi sebagai instrumen musik yang dipukul dan digunakan untuk mengiringi lagu atau materi dakwah yang disampaikan dalam pementasan sholawat dulang.

Instrumen yang digunakan berbentuk piring besar yang terbuat dari campuran tembaga dan kuningan. Ketika dipukul, dulang ini menghasilkan suara yang cukup merdu dan khas. Di kalangan masyarakat Minangkabau, alat musik ini disebut "dulang" dengan diameter sekitar 50 cm, dengan permukaan

talam sekitar 43,5 cm dan kedalaman resonator sekitar 3 cm. Bagian atas bingkai dulang biasanya memiliki ketebalan sekitar 3 cm.

Dalam pertunjukan sholawat dulang, pemain yang berada di bagian kanan pemain adalah induk,. posisi induk tidak hanya harus memiliki suara yang merdu, tetapi juga harus pandai memainkan alat musik dulang. Selain itu, mereka juga harus memahami unsur-unsur musik yang ada dalam kesenian tradisional ini. Beberapa unsur musikal yang terdapat dalam kesenian sholawat dulang antara lain: nada, irama, tempo, dinamika, dan harmoni.





Gambar 5 dan 6 Foto Talam.

e. Tariqah (metode dakwah)

metode dakwah yang digunakan dalam sholawat dulang dalam menyampaikan materi dakwah menggunakan metode bil hikmah yakni mengajak madu sesuai dengan kondisi keadaan madu sehingga madu tidak merasa terpaksa dan bertentangan

dengan menerima dakwah yang disampaikan.contoh dalam penggunaanya teks sholawat dulang yang mengandung nasihat ialah sebagi berikut :

Cubolah pikia jokirokiro
Bumi di pijak siapo nan punyo
Baitu juo kayu di rimbo
Lai lai kok mungkin kuaso kito
Kalau lai pandai kito bapikia pandai mangana batin jo lahie
Pandai membedokan islam jo kapie
Kasalahan kito cubo di pikiri

selain itu juga metode yang disampaikan adalah menggunakan metode maudzotul hasanah yakni pelaku sholawat dulang dengan lagu lagu atau syair yang disampaikan dengan cara lemah lembut dan kasih sayang agar dapat menyentuh hati madu. Berikut contoh kalimat yang mengandung maudoh hasanah dalam sholawat dulang :

Dek ulah zaman samakin maju
Adat eropa nan batru tiru
Jalan diasak dek urang lalu
Dek urang datang adaik kaleru
Lah habih miang dek sasah basapu
Lah habih gali dek goyang baju
Dek garah ka garah dek guyu ka guyu
Dek acok bagarah lah hilang malu
Kalau tak ingek ayah jo ibu
Baminantu balum lah mandapek cucu

Kalimat tersebut memiliki makna yang menyinggung perbuatan manusia ysng tidsk baik namun dengan cara lemah lembut sehingga madu tidak tersinggung secara langsung tapi mulai memikirkan bahwasannya perbuatan

yang tidak baik yang selama ini dilakukan dilakukan selama ini adalaha tindakan yang salah.

2. Materi dakwah Kultural dalam sholawat Dulang.

Berikut adalah lirik sholawat dulang, penulis mengelompokan lagu sesuai paragraph yang di baca oleh tukang sholawat dulang, di mulai dari himbauan khutbah, khutbah, yamolai, setelah itudikelompokan berdasarkan nilai dakwah dengan analisis semiotik teori Charles Moris dengan melihat tanda dan makna yang ada dalam teks sholawat dulang dengan teori semantk dan sintaksis.

No	Iirik	Terjemah	Nilai dakwah
1.	**HiImbauan Khutbah** *Aaaa…iiii…yoooo…Nabi Allah Nabi ya oooo…* *Aaaa...iiii…yoooo…aaa…iiii…ooooo…* *Aaaa...iiii…yooo…aaa… iiii….oooo…* *Aaaa...iiii…yooo…aaa… iiii….oooo…* *Aaaa...iiii…yooo…aaa…oooo..iiii….oooo…* *Aaaa...iiii…yooo…aaa…oooo..* *iiii….oooo…* *Aaaiii…yaaajuuu….uunjuang….aannn….* *Aaaiii…yaaajuuu….uunjuang….aannn….*		
	Khutbah : *Aaii…Allah…Allahurabbi…rabbiyaa rabbi. Allahurabbi ba tuhan*	Allahu rabbi tuhan kita, nabi muhammad penghulu kita, wahai sahabat saudara,	**Akidah :** **Ilahiyat** : keyakinan dan pemahaman tentang Allah

	kito *Nabi Muhammad pangulu kito..* *Wahai sahabat di tolam sudaro..*		sebagai Tuhan "Allah, tidak ada Tuhan selain Dia, Yang Maha Hidup, Yang mengurus (makhluk-Nya)..." (QS. Al-Baqarah: 255) **Nubuwat:** keyakinan bahwa nabi Muhammad diutus oleh Allah "Muhammad itu bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah utusan Allah dan penutup para nabi." (QS. Al-Ahzab: 40)
2	*Nan mulo mulo kami sambahkan* *Kapado sialek atau sipangkalan* *Yang telah mengundang ka ini jamuan* *Jikok nan jauh surek lah balayangkan* *Jikok nan ampia pinang lah bakapurkan* *Sakarang lah hadir di ini jamuan* *Panek lah raso baparantian* *Palak lah raso bapalinduangan* *Jikok nan auih aia lah barikan* *Jikok nan litak lah babar makan*	Yang pertama kami sapa tamu undangan dan tuan rumah yang telah mengundang kami ke pada acara ini,jika yang jauh surat sudah di sampaiakan, Yang dekat dudah datang kerumah Sekarang sudah hadir pada pertemuan ini lelah telah beristirahat Jika ada yang haus udah diberi minum Yang lapar sudah diberi makan	**Akhlak:** Akhlak berhubungan dengan makhluk, yaitu berhubungan baik dengan sesame manusia dengan menyapa

3	*Sekarang lah tibo pulo panitahan* *Dari silang nan bapanka ka ka isi jamuan* *Taragak disalero handak mamakan* *Taragak di talingo handak mandangakan* *Kok buah nan masak lah baraso dimakan* *Kok buruang nan jinak lah baraso ditangan* *Baraso dibibia ditapinyo cawan* *Jikok dikami salaku undangan* *Kandak biaso kami barikan* *Kok pun tak biaso kami palakuka*	Sekarang ada maksud yang akan disampaikan Dari taun rumah kepada tamu undangan Klo ada makanan yang henak dimakan silahkan dimakan ,klo ada berita yg ngin didengarkan Klo ada buah yang masak slahkan dimakan Klo ada burung yang jinak sudah bisa di pegang Sudah hampir di bibir minuman yg ada di gelas Permintaan biasa kami berikan Klo diminta kami kerjakan	**Akhlak:** Akhlak berhubungan dengan makhluk, yaitu berhubungan baik dengan sesama manusia, dengan mengutarakan maksud yang akan disampaikan melalui acara yang diselenggarakan,
4	*Jikok nan lai bapantang tasimbunyi* *Jikok nan indak bapantang dibari* *Sabalum kandak ka kami isi* *Sabalum kokpintak ka kami bari* *Dek kami ko kurang taratik jo mujilih* *Nan tuo tuo kok kurang tahormati* *Nan ketek kok kurang pulo takasiahi* *Samo gadang kok kurang tapagauli* *Sabab baitu katonyo kami* *Dari nan tuo duduak agak tatinggi* *Antah talinteh*	jika ada larangan yang kami sembunyikan jika tidak dilarang kami beikan karna kita adalah orang yang yang beradab an berpendididkan yang tua apabila kurang kamin hormati yang kecil kurang juga kami kasihi sama besar kurang diajak bertteman sebab begitu kata kami dari yang tua duduk agak tinggi entah terlewat atau terbelakangi rela dan maaf mohon	**Akhlak:** Akhlak berhubungan dengan makhluk, yaitu berhubungan baik dengan sesama manusia, dengan menghormati yang lebih tua menyayangi yang lebih muda, memohon maaf jika ada salah

	tabalakangi *rila jo maaf kami di bari* *sabuah nyo lagi kasidang nan rapek* *tuo jo mudo gadang jo ketek* *nan datang dari jauh* *nan dating dari dakek* *lah bahimpun bana ka ini nyo tampek handak mandakan curito silawaik* *silawak dulang pado ini tampek*	diberikan Satu hal lagi kepada seluruh penonton yang tua dan yang muda dari yang jauh dan yang dekat Sudah datang ke tempat ini Hendak mendengarkan cerita sholawat, Sholawat dulang di tempat ini	
5	*silawaik kami lah malang sangaik* *lagu tak ado buah tak dapek* *suaro lah gak parau babunyi belek* *lai dicubonyoo mandangek dangek* *dek damam salemo lubang hiduang tasumbek*	Sholawat kami malang sekali Lagunya tidak ada suarapun serak bunyinya punseperti kaleng Saat di baca melengking Dikarenakan demam flu hidung terumbat.	**Akhlak :** Akhlak berhubungan dengan makhluk, yaitu berhubungan baik dengan sesama manusia,dengan merendah umpama bahwa sholawat yang dilantunkan itu tidak bagus dan bunyinya seperti kaleng
6	*Sabuah Ayat Handak fikiri* *Innamal Khomru katonyo robbi* *Walmaisiru tambah lagi* *Aratinyo ayat nak kami tarangi* *Diharamkan Allah tuak jo judi* *Maisok ganjo atau marundi* *Manyuntikkan heroin ka dalam diri* *Haram hukumnyo samo sakali*	Sebuah ayat baiknya di fikirkan Inamal khomru kata tuhan Walmaysiru di tambah lagi Arti ayat akan kamji jelskan diharamkan Allah miras, judi, dan menghisap ganja Dan menundi nasib menyuntikan heroin ketubuh haram hukumnya sangat haram	**Syariat :** Tentang larangan khomr, narkoba, judi dan mengundi nasib,sesuai dengan ayat *Sesungguhnya khamar, judi, berhala, dan jimat adalah kotor dari perbuatan setan; maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu beruntung*. (Al-Ma'idah: 90)

7	*Bamacam narkotik atau narkoba* *Ka manggangu pemudi atau pemuda* *Nan sadang duduak dibangku sakola* *Dalam pendidikan atau dilua* *Cubo fikiri dek bundo jo ayah* *Dek sibuk karajo dek jarang dirumah* *Mamparatikan anak jadilah jarang* *Disangko anak pai sikolah pagi jo patang* *Kironyo kadiskotik pai bagoyang* *Babaju sampik baorok jarang* *Basingkok pusek tasenggeang pinggang*	Macam macam narkotika Yang akan mengganggu pemuda pemudi yang sedang sekolah dalam pendidikan maupun di luar pendidikan Coba fikirkan oleh bunda dan ayah Karena sibuk kerja dan jarang dirumah Memperhatikan anak jadi jarang Anak di kira pergi kesekolah pagi dan sore, Rupanya pergi ke diskoik untuk bergoyang Berbaju sempit Dan ber rok pendek Terlihat pusar dan Nampak pinggang	**Syariat ;** Menerangkan bahwa narkoba yang akan mengganggu kehidupan anak karena kurangnya kontrol orangtua yang disibukan dengan bekerja
8	*Dek ulah zaman samakin maju* *Adat eropa nan batru tiru* *Jalan diasak dek urang lalu* *Dek urang datang adaik kaleru* *Lah habih miang dek sasah basapu* *Lah habih gali dek goyang baju* *Dek garah ka garah dek guyu ka guyu* *Dek acok bagarah lah hilang malu* *Kalau tak ingek ayah jo ibu* *Baminantu balum lah mandapek cucu*	Karena zaman makin maju adat eropa ditiru, Jalan diambil oleh orang yang lewat Karena orang datang kebiasaan berubah menjadi keliru, Sudah habis bulu bamboo disapu Sudah habis geli karena goyang baju Karena becanda becanda, lah sudang malu kalau tidak ingat sama ayah ibu, belm berminantu tapi sudah dapat cucu.	**Syariat :** Menerangkan bahwa karena pengaruh zaman meniru kebiasaan oang barat, dan bahkan sampai hilang rasa malu, sampai jika klo tidak sadar diri mngkin sudah memiliki cucu padahal blum memiliki memiliki minantu

	Yamolai : *Aaa..eeei..Allah la Illah denan, odya Ilallah Deyamolai, annaei…….* *Yo Nabi Muhammad o delai yo rasulullah De Ilallah, anna Oooo… eeee..eeeee..oooo.Oo Annanaoo, annanaee, annanaooo…oooo* *Aaaaa… darah nan baru de satampuak pinangnyo Deyamolai, annae…eee* *O umua nan baru satahun jaguangnyo de Ilallah Annanao…annanae… annanao… oooo..eeeiii…* *Aaaa..eeii.. jikok tadorong delai tolonglah eloDeya molai, annae...* *Jikok nan salah odelai tolong lah sapo Deilallah,annao…ooo o..eeee..annnaoo.. Annana eeee, Annanaooo.. Ooooeeii.*		
9	**Cancang (isi Kajian) ke 1:**		
10	*Assalamualikum sambah pambujuak Kepado nan rapek siding nan dududak Janganah kito mahiruk pikuk Mano nan di lua*	Asssalamualaikum kata pembuka kepada yang hadir yang sedang duduk,janganlah kita berhiruk pikuk yang diluar segera masuk	**Akhlak :** Akhlak berhubungan dengan makhluk, yaitu berhubungan baik dengan sesama manusia, dengan

	sagaro masuak *Katarangan nyawa* *nan kami tukuk* *Supayo mato jangan* *mangantuak* *Ndak ado hasilan kita* *nan dududak ndak* *kami tarangkan* *samaso saisuak* *Adam jo Muhammad* *abalum di aduek*	Katarangan nyawa akan kami jelaskan Supaya mata tidak mengantuk Tidak ada hasil kita yang duduk hendak kami terangkan semasa dahulu adam dan Muhammad sebelum hidup	menyampaikan salam kepada yang hadir
11	*Adam jo mohammad* *mangkanyo ado* *Anasir adam ado 4* *banyaknyo* *Anasir Muhammad* *pun bagitu juo.* *Setelah satu barang* *nan dua* *Adam jo Muhammad* *mnjadi namo* *Anasir Muhammad* *nak kami panyato* *Pertamo wujud alemu* *ka 2* *Ka 3 nur suhut ka 4* *nyo*	Adam dan Muhammad makanya ada unsur adam ada 4 banyaknya Unsur muhammadd begitu juga Wujudnya satu menjadi adam dan Muhammad menjadi nama unsur Muhammad akan kami perjelas yang pertama wujud, yang kedua elmu, yang ke tiga Nur yang e empat zuhud	**Akidah:** Yang menerangkan bahwa unsur dalam peniptaan nabi adam dan Muhammad ada 4 bagian, yaitu wujud ilmu, Nur dan zuhud
12	*Arti wujud ado nyawa* *Muhammad* *Arti alemu* *mengetahui nyawa* *Muhammad* *Arti nur barcahayo* *nyawa Muhammad* *Arti suhut* *mamandang hati* *Muhammad*	Arti wujud adanya nyawa Muhammad Artii ilmu mengetahui nyawa Muhammad Arti nur bercahaya nyawa Muhammad Arti zuhud melihat isi hati muhammad	**Akidah:** Yang menerangkan bahwa wujud itu artinya adanya nyawa Muhammad, kemudian mengetahui nyawa Muhammad dan zuhud artinya melihat isi hati muhammad
13	*Setelah Muhammad* *dijadikan tuhan* *Di dalam sarugo* *jannatu adnan* *Baru dittampa lin* *babo adam* *Di tampo jibril jo*	Setelah Muhammad di ciptakan oleh tuhan di dalam surge jannatu adnan Baru dibuat unsur Adam di buat jibril dari tanah segenggam	**Akidah** Menerangkan bahwa penciptaan nabi Adam yang berawal dari Nur Nabi Muhammad

	tanah saganngam *Patamo api nan sangek tajam* *Menjadi darah dek tubuh nabi adam* *Ka 2 aie jaranih roman* *Kan manjadi tulang dek tubuh adam* *Ka 3 angin wahai taulan* *Menjadi tubuh dek nabi adam* *Anggota nan 7 samonyobagian* *Ado bakaki ado batangan* *Baitu pangajian alemu jalan* *Sejarah tareqat daulu jaman*	pertama api yang sangat tajam, menjadi darah di tubuh Adam Yang ke dua air jernih menjadi tulang di tubuh nabi adam ke tiga angin wahai hadirin menjadi tubuh di nabi adam ada kaki aada tangan anggota tujuh jadi satu bagian, Begitupengajian ilmu yang di pelajari Sejarah tarekat zaman dahulu	kemudian Alah memerintahkan jibril untuk mengambil tanah segenggam dan Api Air jernih dan angin menjadi bagian tubuh adam
14	*Baitu pembagian manuruik sejarah* *Untuk mengetahui ujung jo pangka* *Nak dapek mamulangkan puruek ka asa* *Tagak sambahyang menyembah Allah* *Atau syhadat memandang Allah* *Dzikir nan tahlil mambao kulima* *Zikir muroqoba tahaju musahada* *Andakllah pakai sarato taruka*	Begitu pengajian menurut sejarah untuk megetahui ujung dan awal Hendak mengembalikan hampas yang dikikir kepada asalnya Berdiri sholat menyembah Allah Zikir dan tahlil membawa kalimat zikir muroqobah tahaju musahada Handaklah pakai dan di taruka	**Syariah;** yang menerangkan bahwa mengingatkan untuk melaksanakan sholat kemudian memegang kalimah syahadat sebagai pegangan hidup, serta berzikir kepada Allah
15	*Arti tarika nak kami panyato* *Mambalikan puruek pada aslnyo* *Mangambalika sirih pado gagangnyo* *Mangambalikan pinang pada*	Arti taruka hendak kami perjelas mangembalikan kikiran kepada asalnya Mengembalikan sirih kepada batangnya mengembalikan	**Akidah :** Menerangkan bahwa segala sesuatu itu akan kembali kepada Asalnya, hal ini Sama dengan kalimat *yarjiiun ila*

	tempueknyo *Pamimpin lah dududk samo samo kito* *Di dalam alquran kabanyato nyato* *Yarjiun illa aslihi cukup sampurno* *Ini jalannya ndak kami panyato* *Kan untuk di suruh basamo samo*	pinang kepada tempat asalnya Pemimpin sudah duduk bersama kita didala quran kabarnya telah nyata Yarjiun ila aslihi cukup sempurna , ini jalnya hendak kami perjelas supaya disuruh bersama sama	*asihi* artinya segala sesuatu itu akan kembali kepada Asalnya
16	*Ini jalannya wahai muslimin di katahui dahulu bahagian cermin* *Si ujud am bayang bayang dalam cermin* *Si ujud muas urang nan bacarmin* *Akyan sabita carmin nan licin* *Akyan baraja rumah rumah caramin* *Baitu makripa mangkonyo yabkin* *Kappa alah rabbul alamin*	Ini jalannya wahai muslimin diketahui dahulu bagian cermin Wujud Am bayang bayang dalam cermin Wujud Muas orang yang bercermin Akyan sabita carmin yang licin Akyan belajar ke rumah rumah cermin Begitulah makrifat mangkanya yakin Kepada Allah Rabbul alamin	**Akidah;** Yang menerangkan melihat bayang bayang manusia yang memiliki makrifat kepada Allah sama seperti dengan bercermin yaitu benar benar nyata dan serupa.
17	*Kulik jo daging ditubuh kito* *Bukan kulit nan smato mato* *Melainkan tulang samato* *Tulang bukan tulang smato* *Melainkan urek smato mato* *Urek bukan urek samato* *Melainkan darah dahulunyo* *Darah bukan darah dahulunyo* *Melainkan api dahulunyo*	Kulit dan daging di tubuh kita bukan hanya semata mata kulit, melainkan tulang, tulang bukan semata mata ulang melainkan urat, urat bukan semata mata urat, melainkan darah dahulunya, darah bukan semata mata darah, melainkan api dahulunya, api bukan api dahulunya melainkan Nur Muhammad dahulunya, nur Muhammad bukan	**Akidah:** Yang menerangkan bahwa dalam tubuh terdiri dri kulit, tulang urat,dan darah yang tercipta dari Nur cahaya nabi Muhammad, da cahaya nabi Muhammad itu dari Allah, yang erarti wujud Adam dan Muhammad itu sama sama berzat dari Nur Allah, nur Allah Ada dengan sendirinyasesuai

	Api bukan api melainkan nur Muhammad dahulunyo *Nur Muhammad bukan nur Muhammad dahulunyo* *Melainkan nur allah terbit sendirinyo* *Bukan nur si ujud adamm berdiri sendirinyo* *Melainkan berdiri pada wujud muas* *Pangajian lahsampai pada wujud muas* *Adam lah pulang pado Muhammad* *Muhammad la pulang pado sifat* *Iyo lah sifat sarato zat*	nur Muhammad dahulunya melainkan Nur Allah dahulunya, nur Allah ada dengan sendirinya. Bukan wujud adam brdiri sendrinya melainkan berdiri pada wujud Muas Pengeajianlah sampai pada wujud muas, adam lah pulang pada Muhammad Muhammad sudah pulang kepada sifat serta zat ,	dengan sifat Allah yakni Wujud
18	**Cancan 2 :** *Wahai sudaro ya ikhwani* *Duduek seorang kenalan diri I angok ka putuih dinyawa ka pai* *Jalan basimpang kanan jo kiri* *Jalan mano a kita lalui* *Muaro mano nan kita sbrangi* *Kampong siapo nan kito sigi* *Janjang siapo nankita naiki* *Ruma sipo nan kito huni* *Siapo urang nan kito tapati* *Kok uang tagueh paham di hati* *Setan mandayo*	Wahai saudara ya ikhwanii' Duduk sendiri ingat ingat lah diri Nafas akan putus nyawa kan pergi Jalan berbelok kanan dan kiri Jalan mana yang akan kita lalui Muara mana yang akan kita sebrangi Kampong siapa yang akan kita lalui Tangga siapa yang akan kita naiki Rumah siapa yang akan kita tinggali Siapa orang yang akan kita tepati Apabila kurang paham di hati Setan memperdaya ucapkan Allahurobi	**Syariat:** Yang menerangkan bahwa jika sedang sendiri banyaklah mengingat diri bahwa nyawa akan pergi, maka jalan mana yang akan di lalui dan apa kebaikan atau keburukan yang akan dibawa mati, Apabila kurang teguh dalam memegang kendali yang lurus maka setan akan memperdayai dan jika itu terjadi ucapkanlah Allahurabi. Jika kurang berpegang teguh pada pegangan

	alahurobi *Elang gubelang bagai matoari* *Marupakan ayaah bundo nan mati* *Jo kalau auih di bari aie jo bari* *Jo kalau kok lita di bari nasi* *Klo kurang tagueh pegang kemudi* *Parahu ah singgah di lauik api* *Duduk tamanung si juru kemudi*	Elan gubelang bagai matohari Jika haus di beri air bari Jika lapar di beri nasi Jika kurang teguh pegang kemudi Kapal yang ditumpangi tiba di laut api Duduk temenung si juru kemudi	hidup , maka perahu yang di tumpangi akan membinasakan kepada pengendaranya yang akan membawa kepada neraka, disitulah baru menyesal.
19	*Wahai sudaro adiek jo kakak* *Maana kulima andak pamasak* *Kapado si arif guru nan bijak* *Nak tantu jalan sawatu nasak* *Setan mandayo ruponyo banyak* *Lailahaillalah akan manolak* *Laisa kamislihi sarupa tidak*	Wahai saudara adik dan kaka Makna kalimat akan di matangkan Kepada si arif guru yang bijak Supaya tentu jalan yang bijak Setan yang mempengaruhi rupaya banyak Kalimat lailahaillallah yang akan menolak Laisa kamislihi artinya tidak serupa	**Akidah:** Ditandai dengan memaknai kalimah tauhid harus matang dengan cara bertanyya kepada guru yang bijak supaya jalan yang dilalui adalah jalan yang benar Dan disitulah banyak diperdayai oleh setan, apabila itu terjadi ucapkanlah kalimat lailahaillallah**,** tiada yang menyerupai Allah ditandqai dengan kalimat *laisa kamislihi* yang bermakna tidak ada yang bisa menyerupai
20	*Baitu jalannyo tarikat aulia* *Jalan tauhid laa ilahalillaalah* *Zikirnyo banyak kapado allah* *Sabanyak angook kalua*	Begitu jaalanya tarikat aulia Jalan tauhid laailahalallah Zikirnya banyak kepada allah Sebanyak nafas yang keluar	**Akidah** Ditandai bahwasanya itumerupakan jalan yang dipakai oleh orang yang alim ‘ dengan cara banyak berzikir kpada

	Kalam dan lameh heran ponan *Balayieh la kito kalawik basa* *Di ateh mahligai duduek basanda*	Gelap dan lemas dibuatnya Berlayarlah kita ke laut besar diatas mahligai duduk brsandar	Allah sebanyak nafas keluar Seakan akan dalam kajinya, sehingga merasa nyaman dan tentram seperti duduk di singahsana
21	*Itulah jalan tarikat nabi* *Bapakaian aulia urang johari* *Lailahailloh tuhan ilahi* *Kaji kaguru andak putusi* *Ndak dapek taruan intan jo podi* *Ka di pacik arek di buah mati* *Ka di pakai idup di tumpang mati*	Itulah jalan tarikat Nabi yang dipakai oleh aulia orang johari Lailahaillallah tuhan kami Mengaji ke guru jangan sampai putus tidak dapet taruan intan jo padi Jika di pegang ertat buah mati Jika dipakai hidup tumpang mati	**Akidah:** Ditandai bahwasannya tarikat yang dipakai adalah tarekat yang digunakan juga oleh para nabi dan orang orang alim, Dengan cara mengkaji kalimat lailahaillallah dengan sangat dalam Yang akan dijadikan pegangan hidup dan dibawa mati
22	*laa ilahailaloh paham nyo licin* *Elmunyo dalam bukan main* *Pintar pahamnyo ka guru yang alim* *Tapi pulo sahabat karim* *Ndak dapek taruan elmu batin* *Itu elmu kasudahan main*	Lailahaillallah pahamnya licin Ilmunya dalam bukan main Pintar pahamnya ke guru yang alim Tapi juga sahabat yang karim Tidak dapet taruan ilmu batin Itu ilmu bukan main	**Akidah:** Ditandai bahwasanya kalimat lailahailallah itu maknanya sangat dalam, maka jika tidak mengetahui bertanyalah kepada guru yang alim dan sahabat karim, karena ilmu itu bukan sembarang ilmu meliankan ilmu yang sangat tinggi
23	*Wahai sudaro andai dan tolan* *Mana kulima jo kalau lainpaham la tantu*	Wahai saudara handai dan taulan Makna kalimatat bila dipahami , sudah pasti	**Akidah:** ditandai bahwa apabila memahami kalimat

	nan diri la tarang nantuhan *Sanang la hati manantinti janjian* *Janjji ko sampai aji ko datang* *Di tubuh ka tigga di nyawa katabang* *Dayo ubili jangan di tompng* *Babagai rupo nan datang* *Aniong jariong alang gumalang*	tau akan diri Dan tau akan tuhan Senang hati menanti janji Umur sudah sampai ajal datang Di tubuh akan tinggal di nyawa akan terbang Pengaruh setan ubili jangan di pegang Berbgai rupa yang datang	lailahaillallah itu bisa mengetahui siapa diri dan siapa tuhan sehingga senang hati menunggu janji yang allah berikan yakni kebaikan diakhir hayat karena meyakini bahwa nyawa itu akan meninggalkan jasad, dan menghiraukan daya upaya yang setan lakuan
24	*Wahai sudaro andai tolan jo kanti* *Maana kulima andak dangari* *kapado nann puruek ayat kumbali* *Katawi elemu sabalun jadi* *Matikan diri sabalun mati* *Mangana Allah mamatikan diri* *Di situ makrifat urang yang ari*	Wahai saudara handai tauln dan kawan kawan Makna kalimat hendaklah dengaran Kepada asal ayat kembali Ketahui ilmunya sebelum jadi Matikan diri sebelum mati Mengingat Allah dan mematikan diri Di situlah makrifat orang urang yang baik	**Akidah;** Ditandai bahwa makna kalimah lailahaillallah hendaklah di dengarkan dan mengingatkan juga bahwa segala sesuatu itu akan kembali kepada asalnya Kemudan mengingatkan untuk senantiasa introspeksi diri dan mengingat Allah mematikan diri seakan akan nyawa sudah mati, karena hal tersebut adalah pemahaman orang yang dekat dengan Allah
25	*Wahai sudaro handaklah danga* *Janjji ko sampai ko tibo aja* *Di situ basisieh bareh jo ata*	Wahai saudara hendaklah dengar Apabila umur sudah sampai maka tibalah ajal Di situlah bersisih	**Akidah;** Ditandai dengan mengingatkan bahwa segala sesuatu itu akan kembali, umur

	Sakalian nan puruek pulang ka asa	antara beras dan gabah Sekalian juga kembali kepada asal	yang sampai maka ajal yang akan menghampiri
26	*Wahai sudaro andak dangakan* *Mana kulima pahamnyo dalam* *Kalau kaateh tahambun jantan* *Kalau kabawah takasik bulan*	Wahai saudara hendaklah dengarkan makna kalimat pahamnya dalam Saking dalamnya tujuh langit bisa di gapai tujuh langit bumi bias di raih	**Akidah:** ditandai dengan jika memahami kalimat lailahaillahllah secra menyeluruh kita bisa memahami isi langit dan tujuh lapis bumi yang di injak yang berarti pengetahuan keilahiannya sangat luas
27	*La ilahaillaloh kaputusan pandang* *Tabang manampuek inggok manompang* *Nyawa jo badan tulak bakang* *Kadalam saarugo kampoeng yang manang* *Tarang andaknyo tali kulimo* *Siapo nanpai siapo nantingga* *Supayo selamat pulang karumah* *Salamat badan atamu jo Allah.*	Lailahaillallah keputusan pandang saking pahamnya ilmu yang menempel dalam diri Masuk Kedalam surga kampong yang menang Saking pahamnya ilmu, maka dapat mengetahui siapa yang tinggal siapa yang akan pergi' supaya selamat pulang kerumah bertemu Allah	**Akidah ;** ditandai dengan kalimah tauhid apabila memahaminya secara dalam agar bias di pegang untuk dibawa sebagai jalan menuju surga bertemu dengan sang pencipta yakni Allah
28	*CANCANG 3 :* *wahai sodaro tolan jo kanti* *kalo diliek di jaman kini* *banyak lo urang lupo jo diri* *lupo ka tuhan demikian lagi* *sabab di dayo setan*	Wahai saudaro handai taulan dan sahabat Kalau dilihat jaman ini banyak orang lupa diri lupa ketuhan apalagi Karena di pngaruhi setan ubili Lupa ke tuhan kita yang banyak sebab mencari emas dan	**Syariah:** Ditandai dengan mengingatkan bahwa jaman saat ini banyak orang yang lupa akan tuhan karena dipengaruhioleh setan dank arena terlalu sibuk mengejar dunia

	umbili *lupo katuha kito nan banyak* *sabab mancari ameh jo perak* *basuko suko galak jo anak* *amal ibadah sakali tidak* *disangko sajo ba apo jo awak* *setan meliek samonyo galak*	perak, suka tertawa bersama anak disangka ga apa apa Setan yang melihat sama sama tertatwa	
29	*Cubolah pikia jokirokiro* *Bumi di pijak siapo nan punyo* *Baitu juo kayu di rimbo* *Lai lai kok mungkin kuaso kito* *Kalau lai pandai kito bapikia pandai mangana batin jo lahie* *Pandai membedokan islam jo kapie* *Kasalahan kito cubo di pikiri* *Musim pa bilo kito tarjoli* *Samaso balun lahir ka bumi* *Balun baaras dengan kurisi*	Cobalah pikir dan kira kira bumi yang di pijak siapa yang unya Begitu uga kayu di hutan siapa yang punya Apaah mungkin itu kuasa kita Pandai pandailah kita mengingat lahir dan batin Kesalahan kita coba kita pikirkan Sebelum kita terlahir kebumi belum memiliki jabatan di bumi	**Akidah:** Mengajak kembali untuk merenungkan bahwa bumi yang di pijak dan segala sesuatu di bumi ini adalah milik Allah, dan mengajak untuk mengingat kembali diciptakannya manusia adalah selaku makhluk yang diperintahkan Untk beribadah sesuai dengan janji kita sebelum terlahir di dunia
30	*Dari nur Muhammad kito pun jad isawaktru itu di buek janji* *Surek ditekan di muko sasi* *Janji tak dapek kito pungkiri* *Sekarang kini apo di kato di janji daulu*	Dari cahaya Muhammad kita dijadikan sewaktu itu kita telah berbuat janji Surat di tekan di depan saksi Janji yang gak bisa kita pungkiri Sekarang kini apa	**Akidah :** Mengingatkan kembli akan janji yang dibuat sebelum terlahir ke bumi yaitu janji yang gk bias kita khianati untuk beribadah kepada

	kiyo la lupo *Badan kamati indak disangko*	dikata janji dahulu kita udah lupa Sehingga badan mau matipun tidak disangka	Allah, namun yang trjadi setelah terlahir kedunia janji yang di ucapkan malah di khianati
31	*Tahambue kito dari nur Muhammad waktu itu janji di buek* *Alastu birobikum inila ayat* *Di dalam quran ado tersurek* *Bahaso kitokan babuek ibadat* *Tapi kini cubolah liek*	Dihembuskan kita dari nur Muhammad Janji yang di buat Alastu birobikum inilah ayat didalam alquran sudah tersurat bahwasannya kita akan beribadah Tapi cobalah liat	**Syariah :**ditandai dengan penggalan ayat alastubirobikum surat Al A'raf yang bermakna bukankah aku tuhanmu lalu manusia menjawab betul engkau tuhan kami dan kami bersaksi (al Araf :172)
32	*Di ateh dunio kito sarang* *Di janji daulu mustikan datang* *Badan ko mati sampai bapulang* *Karantau lahat diantar urang disistu barru kita tagamang*	Diatas dunia kita sarang Janji dahulu akan datang Badan mati sampai bapulang ke liang lahat diantar orang Di situlah kita baru cemas	**Akidah:** Mengingatkan kembali terhadap janji yang dahulu di buat, dan jika janji itu lupa maka setelah jasad diantarkan ke liang lahat barulah menyesal
33	*Di dunia tak lamo kito kan duduek stinggi palantiong musti badabuek* *Pinang kumbali taruek* *Sirif kumbali kapado tampuek* *Ampieh dikakok jauh di tunjuk*	Di dunia kita tidak lama hidup maka cemas cemaslah Segala sesuatu akan kembali kepada asalnya	**Syariah :** ditandai dengan bermawas diri untuk senantiasa berbuat kebaikan karena hidup akan kembali kepada tuhan
34	*Waktu kiti tagak sumbahyang* *Tantu kan bana ka kkito pandang* *Supayo nak tagueh ujud diadang*	Waktu kita sedang sholat Tentukan mana yang akan benar benar kita pandang Supaya teguh wujud	**Akidah:** Sewaktu beribadah maka yakinkanlah bahwa kita hanya beribadah kepada Allah,

	Lawuieknyo dalam ombaknyo gadang	yang akan di pegang Lautnya dalam ombaknya dalam	
35	*Tagaknyo sumbahyang ruponyo murah* *Sadikiek sajo kita baslah* *Anyo mendapek jarh jo payah* *Kasadanan parahu karam di tangan* *Pandang ka tuhan kalau tak tapek* *La panca batuong dek kito maimpek* *Dek mauruek badan binaso ubek*	Beribadah rupanya mudah sedikit saja salahnya , Cuma dapat jerih payah, sama seperti perahu kecil pun bolongnya Akhirnya tenggelam juga Berpegang teguhlah kepada tuhan, Memandang tuhan jika tidak tepat	**Akidah:** Di tandai Apabila kita asal saja dalam beribadah maka yang didapat hanya jerih payah saja bukan mendapatkan pahalanya, dan berakhir dengan tenggelam ke dalam neraka
36	*Makna kulima murah di sabuik di mano bana kito basayuik* *Anta di banang anta d rambuiek* *Anta di isi anta di umbuik*	Makna kalimat mudah disebut dimanapun kita bersahut Antah di benang antah di rambut	**Akidah :** Jika kita mengucapkan kalimah tauhid dimanapun bisa baik dalam sendiri maupun sedang bersama
37	*Mamahami kulimah kalau lai mahie* *Tabilek ikan di dalam aie* *Jantan batino sudah basissiah* *La pualng ombak kapado buih* *La pulang kasih kapado kasieh* *Malang tatulak mujue talaiek kajinyo panjang sangat lah salieh*	Memahami kalimat jika mahir Maka terlihat ikan di dalam air bahkan jenis kelaminya pun tahu, ombak kembali kepada buih kekasih kembali kepada kekasih Kemalangan dapat di tolak. Dengan kebaikan	**Akidah:** Jika paham terhadap kalimah tauhid bisa melihat ikan dalam air bahkan bisa melihat apa itu jenisnya baik betina apakah jantan' Bahkan bisa menolak marabahaya yanga akan datang

38	*Mamahami kulimah kalau lai pandai bisa tarabang indak jo bangkai pandai manyalam indak jo bangkai* *Kulimah la bullie pamutui rantai* *Salangka tibo saimbao sampai* *Nyawa kalua tingga lah bangkai* *Malaikat maarak jo sorak sorai* *Kadalm sarugo jadi mara pulai bidadari mananti jo bungo rampai.*	Memahami kalimah kalau pintar tubuh diam pun raga bias terbang bahkan biasa menyelami lautan yang dalam , bahkan selanglkah saja berjalan sudah sampai ke tujuan Setelah itu jika meniggal dunia , diarak oleh malaikat sambil bersorak sorak dibawa ke surga seperti pengantin ditunggu bidadari dan segala keindahan surga	**Akidah:** Jika benar benar paham dengan kalimah tauhid bahkan bia terbang walau jasad diam Bahkan bisa menyelam lautan yang sangat dalam, bahkan juga apabila berkehendak ke suatu tempat sekali mengucapkan maka akan sama dengan cepat, dan jika meninggal akan disambut oleh malaikat dan bidadari di surga
39	**Cancang. 4 ;** *Wahai sudaro tuhan gofurun* *Dengan bismillah malam disususn* *Kapado guru pintak impuhun supayo babaso ayat jo hayyun* *Alhamdulillah pulo di baco kapado guru andaklah tanyo ayat jo hahhyun supayo babeso* *Dari mano bana asal mulonyo*	Wahai saudara tuhan gafurun dengan bismillah malam disusun Kepada guru mintalah arahan supaya nyambung Alhamdulillah juga di baca Kepda guru hendaklah Tanya ayat supya bias menethui makn hayat dan hayyun darimana asalnya	**Akidah:** Ditandai dengan kalimat Allah menciptakan malam dengan mengucapkan bismillah dan bertanya kepada guru supaya bisa mengerti antara akna hayat dan hayun Kemudian kalimah alhamdulilah juga dibaca serta meminta makanya kepada guru darimana asal muasalnya
40	*Ndak kami tarangan jo hati sunyi j* *Jaranie kan muko putihkan hati* *Ayat jo hayyun supayo basisiah* *Supayo babeso idup jo*	Hendak kami terangkan dengan hati yang sunyi Jernihkan wajah putihkan hati Antaqra hayat dan hayyun supaya	**Akhlak :** Ditandai bdengan kalimah bahwa menerangkan dengan hati yang bersih dan ajah yang riang supaya

	mati	berbeda supaya berbeda antara hidup dan mati	bisa membedakan antara hayat dan hayun dan mengerti antara yang hidup dan mati
41	*Manolah kito sagalo dagang* *Janji ko sampai aja kok datang* *Tidak bakulik tdak batulang* *Tidak badarah mangko manarang*	Apalah hidup d dunia ini jika umur telah habis maka ajal akan datang	**Syariah;** menerangkan apalah hidup didunia ini jika ajal sudah datang maka tidak ada apa apanya
42	*Wahai sudaro ya ikwani tarikat 4 kan kito kaji sariat tarikat andak katawi* *Hakikat makrifat dmikian lagi.* *Nan 4 itu andak lah Satu* *4 dari bapo 4 dari ibu* *Mamaham elmu jangan lah ragu*	Wahai saudara ya ikhwani Tarikat yang ke 4 akan kita kaji Syariat tarikat makrifat demikian lagi Yang 4 itu hendaklah satu 4 dar bapa 4 dari ibu Memahami ilmu janganlah ragu	**Akidah:** Menerangkan bahwa tarikat dan makrifat itu adaklah satu bagian dan memahaminya jangan ragu ragu
43	*Kamano pulo paham di cari di pasang ka langik di tambang ka bumi* *Di tubuek katingga di nyawa ka kapai* *Kamano pula di cari paham* *Lawuiek bahrun sngek ah dalamn* *Sarik la urang akan manyalam* *Anta kok iman dengan islam* *Sangek dalam myo laik baharunla* *Kito balayie jo kulima toiba* *Pasang makrifat jangan batuka* *Tiado nan tuhan*	Kemana lagi paham akan dicari Di pasang kelangit ,di cari ke bumi Tubuh akan tinggal nyawa kan pergi Laut sangat lah dalam suitlah bagi orang yang akan menyelam Dengan iman aupun islam Sangat dalam laut nya Maka Kita berlayar dengan kalimah toibah pegang lah makrifata jangan sampe di tukar tiada tuhan selain allah	**Akidah:** yang mengingatkan bahwa tubuh nyawa akan pergi dan akan melewatij jalan yang lebih panjang lagi maka dari itu berpegang teguhlah dengan iman dan islam dan berpegangan dengan makrifat, dan senantiasa meyakini bahwa tiada tuhan selain Allah

	malain allah		
44	*Kito balayie tangah lautan* *Lape di ombak anginya somsongan* *Layar la kambang umpam awan* *Manpariong bumi tali bubuitan* *Makonyo tagak di muko haluan* *Manjago kemudi kiri jo kanan*	Kita berlayar di tengah lautan lepas di ombak anginya kancang Layar sudah terbentang seperti awan Maka berdirilah di depan menjagakemudi kanan dan kiri	**Syariah :** mengingatkan bahwa kita berjalan di muka bumi ini banyak cobaannya dan berpegang teguhlah kepada Allah agar tida tersesat
45	*Kito balayiek sangeklah kancang* *Lweknyo laweh ombaknyo dalam* *Kalau tak ado padoman di pegang* *Orang manyamun di situ datang kalam jo lameh bukan kepalang tubuh lah pinsan bulu madamang* *Menggigil badan sagalo anggota* *Nyawa mangirap ntah kamano kapado guru handak lah tanyo*	Kita berlayar sangat cepat Lautnya luas ombaknya dalam Kalau tidak adaberpedoman di pegang Orang yang jahat akan datang Di situlah lemas bukan kepalang Tubuh sudah pinsan Bulu merinding Mengggil segaa anggota badan Nyawa menghilang entah kemana Kepada guru hendaklah tanya	Syariah: Ditandai dengan Apabila tidak berpegang teguh kepada Allah maka akan datang cobaan yang datang untuk menghadapi coaan tersebut maka bertanyalah kepada orang yang alim
46	*Wahai sudaro handaklah danga cobolah pikia akyam kadajiea* *Tanyo ka guru supayo asa* *Jangan bapaliang jangan rakisa*	Wahai saudara hendaklah dengarkan Tanya ke guru supaya tidak asal Janan sampai berpaling janan sampe manyesal	**Syariat**
47	*Wahai sudaro ya ikwani* *Aran ka rajia kulit kui ku ini* *Tampek mananyo tuhan ilahi*	Waha saudara yaa ikhwani Tepat makna tuhan ilahi yang pertama adalah ilmu yang harus diketahui	**Akidah :** Menerangkan sifat wajib bagi allah yang pertama adalah ilmu artinya maha mengetahui

	Patamo elmu ndak katawi		
48	*Kaduo dagiang merahnyo sangek* *Di tulang yang itam inyo batampek* *Baitu baginyo wahai sahabat* *Di dalam jantuang batampat ayat tauhid di rabu endklah ingeek* *Dara yang kuning saparti kawi* *Sapartti bulan bulan saparti cahayo hati cahayo jantung bagai matohari* *Saparti langik rabu ku ini* *Cahayo buah pungguong sapari bintang* *Manarangi alam tarang binarang* *Tidak berkulik tidak batulang* *Tidak badarah mangkoanarang*	Kedua daging merah sangat yang bertempat di tulang bagian yang itam begitupula wahai sahabat di dala jantung ayat tauhid bertempat, dan hendak lah di ingat Darah yan kuning seperti pohon kawi Seperti bulan sepei cahaya hati cahaya jantung seperti matahari Seperti bintang yang menerangi terang benderang Tidak berkulit tidak bertulang tidak berdarah makanya menerang	

49	*Wahai sudro andai dan tolan* *Arwah jo nyawa 2 sejalan* *Awal nan tidak ado kasudahan* *Akhir nan tidak ado kasudahan* *Aniang jaranie basrsato galindan* *Dihimpunkan paham kepado tuhan* *Maimpunkan paham andak ingati* *Pieongkan mato nyalakan ati* *Suto nan aluih supayo basisi* *Supayo baseso hidup jo mati* *Putuih nan indak bauileh lai* *Sariat lah pulang pada hakiki* *Disitu kito mahadapi janji*	Wahai saudara handai dan taulan Arwah dan nyawa dua sejalan dua duanya brsatu Awal dan akhir berkesudahan Dihimpun paham kepada tuhan, menghimpun tuhan hendaklah di ingat Pejamkan mata nyalakan hati Lengkaplah sudah syariat pulang kepada hakiki Disitulah kita menghadapi janjji	**Syariah :** Ditandai dengan kalimat bahwa Ruh dan jasad itu sejalan. Kmudian selalu mengingat diri kepada tuhan dengan syariat manusia berpulang kepada tuhan untuk mendapatkan apa yang telah di usahakannya semasa hidup.

Penjelasan nilai-nilai dakwah serta transkip makna yang terkandung dalam lirik sholawat dulang adalah sebagai berikut:

1. **Nilai akidah**

   Nilai aqidah yang mengandung tentang keimanan seorang muslim berarti iman adalah pengakuan akan adanya allah sebagai tuhannya yang disertai iman bahwa tidak ada persekutuan bagi allah dengan apapun dan siapapun. Nilai aqidah secara umum meliputi empat komponen, diantaranya

adalah ucapan, perbuatan, niat atau keyakinan, dan sesuai dengan sunnah rasul[46]

Analisis nilai dakwah dalam tek sholawat dulang di temukan dalam beberapa teks ditandai oleh nomor 1, yang berbunyi:

"*aaii…allah…allahurabbi…rabbiyaa rabbi.*
Allahurabbi ba tuhan kito
Nabi muhammad pangulu kito..
Wahai sahabat di tolam sudaro...".

Menurut teori semantik memiliki makna meyakini bahwa allah adalah tuhan kita dan nabi muhammad adalah penghulu atau pemimpin kita. Menurut teori sintaksis adalah kalimat yang menunjukan meyakinkan terhadap allah dan rasul muhammad adalah tuhan dan rasul kita. Dari psan yang mengandung makna tersebut memiliki nilai dakwah dan termasuk kedalam akidah ilahiyat dan akidah samiyat.

Nilai akidah selanjutnya yaitu pada nomor 11 yang berbunyi :

"adam jo mohammad mangkanyo ado
Anasir adam ado 4 banyaknyo
Anasir muhammad pun bagitu juo.
Setelah satu barang nan dua

[46] Dwi Anti Yuningrum, Al Anshory, dan Abdul Muntaqim, "Analisis Semiotika Charles Morris pada Nilai-Nilai Dakwah dalam Lirik Mars Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maliki Malang," *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 12, no. 2 (2023), http://repository.uin-malang.ac.id/19376/.

Adam jo muhammad mnjadi namo
Anasir muhammad nak kami panyato
Pertamo wujud alemu ka 2"
Ka 3 nur suhut ka 4 nyo
Menjadi darah dek tubuh nabi adam
Ka 2 aie jaranih roman
Kan manjadi tulang dek tubuh adam
Ka 3 angin wahai taulan menjadi tubuh dek nabi adam anggota nan 7 samonyobagianado bakaki ado batangan"

Menurut teori semantik kalimat pada teks tersebut memiliki makna yang menujukn pada saat proses penciptaan adam oleh alah dari berbagai jenis unsur menurut teori sintaksis bahwa kalimat tersebut merupakan mengajak memberikan kaji atau isi kajian saat proses penciptaan adam supaya masyarakat meyakini kebenaran tersebut, dan termasuk kedalam akidah sami'yat.

Nilai akidah selanjutnya terdapat pada point 17 yang berbunyi :

"ini jalannya wahai muslimin di katahui dahulu bahagian cermin.
Si ujud am bayang bayang dalam cermin
Si ujud muas urang nan bacarmin
Akyan sabita carmin nan licin
Akyan baraja rumah rumah caramin
Baitu makripa mangkonyo yakin"

Menurut teori semantik kalimat tersebut memiliki makna akidah ditandai dengan kalimat ini jalannya wahai muslimin diketahui dahulu bagian cermin, wujud am bayang bayang dalam cermin, wujud muas orang yang bercermin, akyan sabita carmin yang licin, akyan belajar ke rumah rumah cermin, begitulah

makrifat mangkanya yakin, kepada allah rabbul alamin.menurut teori sintaksis kalimat tersebut memiliki makna yang menerangkan melihat bayang bayang manusia yang memiliki makrifat kepada allah sama seperti dengan bercermin yaitu benar benar nyata dan serupa.

Nilai akidah selanjutnya terdapat pada point 17 yang berbunyi :

"kulik jo daging ditubuh kito bukan kulit nan smato
Melainkan tulang samato tulang bukan tulang smato
Melainkan urek smato mato,urek bukan urek samato
Melainkan darah dahulunyo darah bukan darah
Dahulunyo melainkan api dahulunyo api bukan api
Melainkan nur muhammad dahulunyo nur muhammad
Bukan nur muhammad dahulunyo melainkan nur allah
Terbit sendirinyo bukan nur si ujud adamm berdiri
Sendirinyo"

Menurut teori semantik kalimat tersebut menerangkan bahwa dalam tubuh terdiri dri kulit, tulang urat,dan darah yang tercipta dari nur cahaya nabi muhammad, dan cahaya nabi muhammad itu dari allah, yang berarti wujud adam dan muhammad itu sama sama berzat dari nur allah, menurut teor sintaksis semua nur yang ada dalam diri muhammad dan adam berasal dari nur allah ada dengan sendirinya sesuai dengan sifat allah yakni wujud.

Nilai akidah selanjutnya terdapat pada point 19 yang berbunyi:

“setan mandayo ruponyo banyak,

lailahaillalah akan manolak,

Laisa kamislihi sarupa tidak”

Makna berdasarkan t eori semnatik adalah kalimah laila haillallah akan menolak segala daya upaya dar setan dan di pertegas lagi oleh ayat laisa kamislihi yang bermakna tidak ada yang menyerupai allah, menurut sintaksis memiliki makna kalimah laailahaillllalah akan menolak segala daya upaya setan dan mengajak kepada semua yang hadir untuk berpegang teguh kepada kalimah lailahaillallah.

Nilai akidah selanjutnya terdapat pada point 22 yang berbunyi:

“laa ilahailaloh paham nyo licin,
Elmunyo dalam bukan main.
Itu elmu kasudahan main”

Makna berdasarkan teori semanatik adalah kalimah laila haillallah maknanya dalam ilmunya bukan main menurut teori sintaksis makna kalimah lailahaillallah itu sangat luar biasa karena ilmu itu bukan sembarang ilmu yang biasa meliankan ilmu yang sangat tinggi yang hanya orang tertentu yang bisa menguasainya.

Nilai akidah selanjutnya terdapat pada point 23 yang berbunyi;

“mana kulima jo kalau lainpaham
la tantu nan diri la tarang nantuhan
Manantinti janjian,
janjji ko sampai aji ko datang ,
di tubuh ka tigga di nyawa katabang,
dayo ubili jangan di tompang”

Makna berdasarkan teori semnatik adalah makna kalimah jika dipahami tentu jeas mana tuhan dan diri , menunggu janji, ajal akan datang nyawa kan terbang daya setan jangan di pegang. Menurut teori sintaksis kalimah laila haillalla jika benar dipahami, akan merasa senang menanti janji yang sudah di janjikan tuhan, karena ajal akan datang tubuh akan di tinggal, tidak menghiraukan godaan setan.

Nilai akidah selanjutnya terdapat pada point 24 yang berbunyi;

”maana kulima andak dangari
kapado nann puruek ayat kumbali
Katawi elemu sabalun jadi
Matikan diri sabalun mati
Mangana allah mamatikan diri
Di situ makrifat urang yang ari”

Makna berdasarkan teori semnatik makna kalimat tersebut adalah wahai saudara handai tauln dan kawan kawanmakna kalimat hendaklah dengaran kepada asal ayat kembali ketahui ilmunya sebelum jadi matikan diri sebelum mati mengingat allah dan

mematikan diri di situlah makrifat orang urang yang baik . Menurut teori sitaksis kalimat tersebut adalahadalah lailahaillallah itu bisa mengetahui siapa diri dan siapa tuhan sehingga senang hati menunggu janji yang allah berikan yakni kebaikan diakhir hayat karena meyakini bahwa nyawa itu akan meninggalkan jasad, dan menghiraukan daya upaya yang setan lakuan.

Nilai akidah selanjutnya terdapat pada point 25 yang berbunyi;

"wahai sudaro handaklah danga
Janjji ko sampai ko tibo aja
Di situ basisieh bareh jo ata
Sakalian nan puruek pulang ka asa"

Makna berdasarkan teori semnatik adalah wahai saudara hendaklah dengar, apabila umur sudah sampai maka tibalah ajal, di situlah bersisih antara beras dan gabah sekalian juga kembali kepada asal.

Menurut teori sintaksis makna tersebut memiliki makna dengan mengingatkan bahwa segala sesuatu itu akan kembali, umur yang sampai maka ajal yang akan menghampiri

Nilai akidah selanjutnya terdapat pada point 26 yang berbunyi;

"mana kulima pahamnyo dalam
Kalau kaateh tahambun jantan

Kalau kabawah takasik bulan"

Makna berdasarkan teori semnatik adalah wahai saudara hendaklah dengarkan makna kalimat pahamnya dalam saking dalamnya tujuh langit bisa di gapai tujuh langit bumi bias di raih

Menurut teori sintaksis makan kalimat memahami kalimat lailahaillahllah secara menyeluruh kita bisa memahami isi langit dan tujuh lapis bumi yang di injak yang berarti pengetahuan keilahiannya sangat luas.

Nilai akidah selanjutnya terdapat pada point 27 yang berbunyi;

"la ilahaillaloh kaputusan pandang
Tabang manampuek inggok manompang
Nyawa jo badan tulak bakang
Kadalam saarugo kampoeng yang manang"

Makna berdasarkan teori semnatik adalah lailahaillallah keputusan pandang saking pahamnya ilmu yang menempel dalam diri . Masuk kedalam surga kampong yang menang . Saking pahamnya ilmu, maka dapat mengetahui siapa yang tinggal siapa yang akan pergi' supaya selamat pulang kerumah bertemu Allah.

Menurut teori sintaksis ditandai dengan kalimah tauhid apabila memahaminya secara dalam agar bisa di pegang untuk

dibawa sebagai jalan menuju surga bertemu dengan sang pencipta yakni allah

Nilai akidah selanjutnya terdapat pada point 29 yang berbunyi;

“cubolah pikia jokirokiro
Bumi di pijak siapo nan punyo
Baitu juo kayu di rimbo
Lai lai kok mungkin kuaso kito
Kalau lai pandai kito bapikia
pandai mangana batin jo lahie
Pandai membedokan islam jo kapie”

Makna berdasarkan teori semnatik adalah cobalah pikir dan kira kira bumi yang di pijak siapa yang punya begitu juga kayu di hutan siapa yang punya ,apaah mungkin itu kuasa kita,pandai pandailah kita mengingat lahir dan batin,kesalahan kita coba kita pikirkan , sebelum kita terlahir kebumi belum memiliki jabatan di bumi.

Menurut teori sintaksis adalah mengajak kembali untuk merenungkan bahwa bumi yang di pijak dan segala sesuatu di bumi ini adalah milik allah, dan mengajak untuk mengingat kembali diciptakannya manusia adalah selaku makhluk yang diperintahkan untk beribadah

Nilai akidah selanjutnya terdapat pada point 30 yang berbunyi;

“dari nur muhammad kito pun jadi
Sawaktru itu di buek janji
Surek ditekan di muko sasi
Janji tak dapek kito pungkiri
Sekarang kini apo di kato di janji daulu kiyo la lupo”

Makna berdasarkan teori semnatik adalah dari cahaya muhammad kita dijadikan sewaktu itu kita telah berbuat janji,surat di tekan di depan saksi,janji yang gak bisa kita pungkiri,sekarang kini apa dikata janji dahulu kita udah lupa, sehingga badan mau matipun tidak disangka.

Menurut tori sintaksis makna dari kalimat tersebut adalah mengingatkan kembli akan janji yang dibuat sebelum terlahir ke bumi yaitu janji yang gk bias kita khianati untuk beribadah kepada allah, namun yang trjadi setelah terlahir kedunia janji yang di ucapkan malah di khianati.

Nilai akidah selanjutnya terdapat pada point 34 yang berbunyi;

“waktu kita tagak sumbahyang
Tantu kan bana ka kkito pandang
Supayo nak tagueh ujud diadang
Lawuieknyo dalam ombaknyo gadang”

Makna berdasarkan teori semnatik adalahdalam waktu kita sedang sholat ,tentukan mana yang akan benar benar kita pandang.supaya teguh wujud yang akan di pegang.

Menurt teori sintaksis sewaktu beribadah maka yakinkanlah bahwa kita hanya beribadah kepada allah. Karena jika tidak yakin pasti susah dalam mejalani hidup.

Nilai akidah selanjutnya terdapat pada point 38 yang berbunyi;

“mamahami kulimah kalau lai pandai
bisa tarabang Indak jo bangkai
pandai manyalam indak jo bangkai
Kulimah la bullie pamutui rantai
Salangka tibo saimbao sampai”

Makna berdasarkan teori semnatik adalah Memahami kalimah kalau pintar tubuh diam pun raga bias terbang bahkan biasa menyelami lautan yang dalam , bahkan selanglkah saja berjalan sudah sampai ke tujuan

Setelah itu jika meniggal dunia , diarak oleh malaikat sambil bersorak sorak dibawa ke surga seperti pengantin ditunggu bidadari dan segala keindahan surge. Menurut teori sintaksis jika benar benar paham dengan kalimah tauhid bahkan bisa terbang walau jasad diam ,bahkan bisa menyelam lautan yang sangat dalam, bahkan juga apabila berkehendak ke suatu tempat sekali mengucapkan maka akan sama dengan cepat.

Nilai akidah selanjutnya terdapat pada point 42 yang berbunyi;

“wahai sudaro ya ikwani tarikat 4 kan kito kaji sariat tarikat andak katawi
Hakikat makrifat dmikian lagi.
Nan 4 itu andak lah satu
4 dari bapo 4 dari ibu
Mamaham elmu jangan lah ragu”

Makna berdasarkan teori semnatik adalah Wahai saudara ya ikhwani’tarikat yang ke 4 akan kita kaji’syariat tarikat makrifat demikian lagi,yang 4 itu hendaklah satu ,4 dar bapa 4 dari ibu ,memahami ilmu janganlah ragu. Menurut teori sintaksis menerangkan bahwa tarikat dan makrifat itu adaklah satu bagian dan memahaminya jangan ragu.

Nilai akidah selanjutnya terdapat pada point 43 yang berbunyi;

“kamano pulo paham di cari di pasang ka langik di tambang ka bumi
Di tubuek katingga di nyawa ka kapai
Kamano pula di cari paham
Lawuiek bahrun sngek ah dalamn
Sarik la urang akan manyalam
Anta kok iman dengan islam
Sangek dalam myo laik baharunla
Kito balayie jo kulima toiba
Pasang makrifat jangan batuka
Tiado nan tuhan malain allah”

Makna berdasarkan teori semnatik adalah kemana lagi paham akan dicari, di pasang kelangit ,di cari ke bumi,tubuh akan tinggal nyawa kan pergi laut sangat lah dalam suitlah bagi orang yang akan menyelam ,dengan iman aupun islam ,sangat dalam laut

nya,maka kita berlayar dengan kalimah toibah pegang lah makrifata jangan sampe di tukar tiada tuhan selain allah

Menurut teori sintaksis yang mengingatkan bahwa tubuh nyawa akan pergi dan akan melewati jalan yang lebih panjang lagi maka dari itu berpegang teguhlah dengan iman dan islam dan berpegangan dengan makrifat, dan senantiasa meyakini bahwa tiada tuhan selain allah.

Nilai akidah selanjutnya terdapat pada point 47 yang berbunyi;

"wahai sudaro ya ikwani
Aran ka rajia kulit kui ku ini
Tampek mananyo tuhan ilahi
Patamo elmu ndak katawi"

Makna berdasarkan teori semnatik adalah wahai saudara yaa ikhwani, tepat makna tuhan ilahi yang pertama adalah ilmu yang harus diketahui , dalam teori sintaksis menerangkan sifat wajib bagi allah yang pertama adalah ilmu artinya maha mengetahui.

2. Nilai syariah

Yang termasuk dalam nilai syariat dalm sholawat dulang pada point nomor 7 yang berbunyi :

"sabuah ayat handak fikiri
Innamal khomru katonyo robbi

Walmaisiru tambah lagi
Aratinyo ayat nak kami tarangi
Diharamkan allah tuak jo judi
Maisok ganjo atau marundi
Manyuntikkan heroin ka dalam diri
Haram hukumnyo samo sakali"

Makna berdasarkan teori semnatik adalah Tentang larangan khomr, narkoba, judi dan mengundi nasib,sesuai dengan ayat *sesungguhnya khamar, judi, berhala, dan jimat adalah kotor dari perbuatan setan; maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu beruntung*. (al-ma'idah: 90)

Nilai syariah selanjutnya terdapat pada point nomor 7 yang berbunyi :

"bamacam narkotik atau narkoba
Ka manggangu pemudi atau pemuda
Nan sadang duduak dibangku sakola
Dalam pendidikan atau dilua
Cubo fikiri dek bundo jo ayah
Dek sibuk karajo dek jarang dirumah"

berdasarkan teori semantik kalimat tersebut memiliki makn, macam macam narkotika, yang akan mengganggu pemuda pemudi yang sedang sekolah dalam pendidikan maupun di luar pendidikan, coba fikirkan oleh bunda dan ayah karena sibuk kerja dan jarang dirumah,memperhatikan anak jadi jarang, anak di kira pergi kesekolah pagi dan sore, rupanya pergi ke diskoik untuk bergoyang berbaju sempit dan ber rok pendek, terlihat pusar dan nampak pingganga

menurutteori sintaksis bahwa narkoba yang akan mengganggu kehidupan anak karena kurangnya kontrol orangtua yang disibukan dengan bekerja.

Nilai syariat selanjutnya berada pada point nomor 8 yang berbunyi;

“dek ulah zaman samakin maju
Adat eropa nan batru tiru
Jalan diasak dek urang lalu
Dek urang datang adaik kaleru
Lah habih miang dek sasah basapu
Lah habih gali dek goyang baju
Dek garah ka garah dek guyu ka guyu
Dek acok bagarah lah hilang malu
Kalau tak ingek ayah jo ibu
Baminantu balum lah mandapek cucu”

Menurut teori semantik kalimat tersebut memiliki makna, karena zaman makin maju adat eropa ditiru,, jalan diambil oleh orang yang lewat,karena orang datang kebiasaan berubah menjadi keliru, sudah habis bulu bamboo disapu,sudah habis geli karena goyang baju, karena becanda becanda, lah sudang malu kalau tidak ingat sama ayah ibu, belm berminantu tapi sudah dapat cucu.

Menurut teori sintaksis kalimat tersebut menerangkan bahwa karena pengaruh zaman meniru kebiasaan oang barat, dan bahkan sampai hilang rasa malu, sampai jika klo tidak sadar diri mngkin sudah memiliki cucu padahal blum memiliki memiliki minantu

Nilai syariat selanjutnya pada teks point nomor 14 yang berbunyi:

“baitu pembagian manuruik sejarah
Untuk mengetahui ujung jo pangka
Nak dapek mamulangkan puruek ka asa
Tagak sambahyang menyembah allah
Atau syhadat memandang allah
Dzikir nan tahlil mambao kulima
Zikir muroqoba tahaju musahada
Andakllah pakai sarato taruka”

Berdasarkan teori semantik kalimat tersebut memiliki makna begitu pengajian menurut sejarah untuk megetahui ujung dan awal hendak mengembalikan hampas yang dikikir kepada asalnya, berdiri sholat menyembah allah , zikir dan tahlil membawa kalimat zikir muroqobah tahaju musahada, handaklah pakai dan di terka terka.

Menurut teori sintasksis kalimat tersebut menerangkan bahwa mengingatkan untuk melaksanakan sholat kemudian memegang kalimah syahadat sebagai pegangan hidup, serta berzikir kepada allah

Nilai syariat selanjutnya pada teks point nomor 18 yang berbunyi:

“wahai sudaro ya ikhwani
Duduek seorang kenalan diri
Di angok ka putuih dinyawa ka pai
Jalan basimpang kanan jo kiri
Jalan mano a kita lalui
Muaro mano nan kita sbrangi
Kampong siapo nan kito sigi
Janjang siapo nankita naiki
Ruma sipo nan kito huni
Siapo urang nan kito tapati
Kok uang tagueh paham di hati
Setan mandayo alahurobi
Elang gubelang bagai matoari
Marupakan ayaah bundo nan mati
jo kalau auih di bari aie jo bari
Jo kalau kok lita di bari nasi
Klo kurang tagueh pegang kemudi
parahu ah singgah di lauik api
Duduk tamanung si juru kemudi”

Berdasarkan teori semantik kalimat tersebut memiliki makna wahai saudara ya ikhwanii’,duduk sendiri ingat ingat lah diri,nafas akan putus nyawa kan pergi, jalan berbelok kanan dan kiri, jalan mana yang akan kita lalui, muara mana yang akan kita sebrangi, kampong siapa yang akan kita lalui, tangga siapa yang akan kita naiki,rumah siapa yang akan kita tinggali, siapa orang yang akan kita tepati, apabila kurang paham di hati , setan memperdaya ucapkan allahurobi , elang gubelang bagai matohari, jika haus di beri air bari, jika lapar di beri nasi, jika kurang teguh pegang kemudi , kapal yang ditumpangi tiba di laut api, duduk temenung si juru kemudi

menurut teori sintaksis bahwa jika sedang sendiri banyaklah mengingat diri bahwa nyawa akan pergi, maka jalan

mana yang akan di lalui dan apa kebaikan atau keburukan yang akan dibawa mati, apabila kurang teguh dalam memegang kendali yang lurus maka setan akan memperdayai dan jika itu terjadi ucapkanlah allahurabi. Jika kurang berpegang teguh pada pegangan hidup , maka perahu yang di tumpangi akan membinasakan kepada pengendaranya yang akan membawa kepada neraka, disitulah baru menyesal.

Nilai syariat selanjutnya pada teks point nomor 19 yang berbunyi:

“baitu jalannyo tarikat aulia
Jalan tauhid laa ilahalillaalah
Zikirnyo banyak kapado allah
Sabanyak angook kalua
kalam dan lameh heran ponan
Balayieh la kito kalawik basa
Di ateh mahligai duduek basanda”

Berdasarkan teori semantik kalimat tersebut memiliki makna wahai saudara adik dan kaka makna kalimat akan di matangkan ,kepada si arif guru yang bijak , supaya tentu jalan yang bijak, setan yang mempengaruhi rupaya banyak , kalimat lailahaillallah yang akan menolak , laisa kamislihi artinya tidak serupa

menurutteori sintaksis kalimat tersebut memiliki makna bahwasanya itu merupakan jalan yang dipakai oleh orang yang alim ‘ dengan cara banyak berzikir kpada allah sebanyak nafas

keluar seakan akan dalam kajinya, sehingga merasa nyaman dan tentram seperti duduk di singahsana.

Nilai syariat selanjutnya pada teks point nomor 21 yang berbunyi:

"itulah jalan tarikat nabi
Bapakaian aulia urang johari
Lailahailloh tuhan ilahi
Kaji kaguru andak putusi
Ndak dapek taruan intan jo podi
Ka di pacik arek di buah mati
Ka di pakai idup di tumpang mai"

Berdasarkan teori semantik kalimat tersebut memiliki makna ditandai kalimat itulah jalan tarikat nabi yang dipakai oleh aulia orang johari lailahaillallah tuhan kami mengaji ke guru jangan sampai putus tidak dapet taruan intan jo padi , jika di pegang ertat buah mati jika dipakai hidup tumpang mati.

Menurut teori sintaksis kalimat tersebut memiliki makna bahwasannya tarikat yang dipakai adalah tarekat yang digunakan juga oleh para nabi dan orang orang alim, dengan cara mengkaji kalimat lailahaillallah dengan sangat dalam yang akan dijadikan pegangan hidup dan dibawa mati

Nilai syariat selanjutnya pada teks point nomor 28 yang berbunyi:

"wahai sodaro tolan jo kanti
Kalo diliek di jaman kini
Banyak lo urang lupo jo diri

Lupo ka tuhan demikian lagi
Sabab di dayo setan umbili
Lupo katuha kito nan banyak
Sabab mancari ameh jo perak
Basuko suko galak jo anak
Amal ibadah sakali tidak
Disangko sajo ba apo jo awak
Setan meliek samonyo galak"

Berdasarkan teori semantik kalimat tersebut memiliki makna.wahai saudaro handai taulan dan sahabat,kalau dilihat jaman ini banyak orang lupa diri lupa ketuhan apalagi, karena di pngaruhi setan ubili, lupa ke tuhan kita yang banyak sebab mencari emas dan perak, suka tertawa bersama anak disangka ga apa apa , setan yang melihat sama sama tertatwa. Menurut teori sintaksis kalimat tersebut memiliki makna bahwa jaman saat ini banyak orang yang lupa akan tuhan karena dipengaruhioleh setan dan karena terlalu sibuk mengejar dunia

Nilai syariat selanjutnya pada teks point nomor 30-31 yang berbunyi:

"dari nur muhammad kito pun jadi
Sawaktru itu di buek janji
Surek ditekan di muko sasi
Janji tak dapek kito pungkiri
Sekarang kini apo di kato di janji daulu kiyo la lupo
Badan kamati indak disangko
Tahambue kito dari nur muhammad waktu itu janji di buek
Alastu birobikum inila ayat
Di dalam quran ado tersurek
Bahaso kitokan babuek ibadat
Tapi kini cubolah liek"

menurut teori semantic kalimat tersebut memiliki makna syariah ditandai oleh kalimat dari cahaya muhammad kita dijadikan sewaktu itu kita telah berbuat janji, surat di tekan di depan saksi, janji yang gak bisa kita pungkiri, sekarang kini apa dikata janji dahulu kita udah lupa,sehingga badan mau matipun tidak disangka, dihembuskan kita dari nur muhammad , janji yang di buat , alastu birobikum inilah ayat didalam alquran sudah tersurat bahwasannya kita akan beribadah , tapi cobalah lihat

Menurut teori sintaksis kalimat tersebut memiliki makna dari nur muhammad manusia diciptakan maka setelah itu dibuatlah perjanjian apakahkita akan beribadah kepada allah , tetapi janji itu di ingkari oleh manusia, penggalan ayat alastubirobikum surat al a'raf yang bermakna bukankah aku tuhanmu lalu manusia menjawab betul engkau tuhan kami dan kami bersaksi (al araf :172)

Nilai syariat selanjutnya pada teks point nomor 35 yang berbunyi:

"tagaknyo sumbahyang ruponyo murah
Sadikiek sajo kita baslah
Anyo mendapek jarh jo payah
Kasadanan parahu karam di tangan
Pandang ka tuhan kalau tak tapek
La panca batuong dek kito maimpek
Dek mauruek badan binaso ubek"

Menurut teori semantik kalimat tersebut memiliki makna syar beribadah rupanya mudah sedikit saja salahnya , cuma dapat jerih payah, sama seperti perahu kecil pun bolongnya , akhirnya tenggelam juga, berpegang teguhlah kepada tuhan, memandang tuhan jika tidak tepat.

menurut teori sintaksis kalimat tersebut memiliki makna apabila kita asal saja dalam beribadah maka yang didapat hanya jerih payah saja bukan mendapatkan pahalanya, dan berakhir dengan tenggelam ke dalam neraka.

Nilai syariat selanjutnya pada teks point nomor 36 yang berbunyi:

"makna kulima murah di sabuik
Di mano bana kito basayuik
Anta di banang anta d rambuiek
Anta di isi anta di umbuik"

Menurut teori semantik kalmia tersebut memiliki makna syariah ditandai dengan makna kalimat mudah disebut dimanapun kita bersahut, antah di benang antah di rambut.

menurut teori sintaksis kalimat tersebut memiliki makna jika kita mengucapkan kalimah tauhid dimanapun bisa baik dalam sendiri maupun sedang bersama.

Nilai syariat selanjutnya pada teks point nomor 39 yang berbunyi:

“wahai sudaro tuhan gofurun
Dengan bismillah malam disususn
Kapado guru pintak impuhun
supayo babaso ayat jo hayyun
Alhamdulillah pulo di baco
kapado guru andaklah tanyo
ayat jo hahhyun supayo babeso
Dari mano bana asal mulonyo”

Menurut teori semantik kalmia tersebut memiliki makna syariah ditandai dengan kalimat wahai saudara tuhan gafurun dengan bismillah malam disusun, kepada guru mintalah arahan supaya nyambung a lhamdulillah juga di baca ,kepda guru hendaklah tanya ayat supya bias menethui makn hayat dan hayyun darimana asalnya.

Menurut teori sintaksis Allah menciptakan malam dengan mengucapkan bismillah dan bertanya kepada guru supaya bisa mengerti antara makna hayat dan hayun .kemudian kalimah alhamdulilah juga dibaca serta meminta makanya kepada guru darimana asal muasalnya

Nilai syariat selanjutnya pada teks point nomor 41 yang berbunyi:

“manolah kito sagalo dagang

Janji ko sampai aja kok datang

Tidak bakulik tdak batulang

Tidak badarah mangko manarang”

Menurut teori semantik kalmia tersebut memiliki makna syariah ditandai dengan apalah hidup d dunia ini jika umur telah habis maka ajal akan datang

Menurut teori sintaksis kalimat tersebut menerangkan hidup didunia ini jika ajal sudah datang maka tidak ada apa apanya.

Nilai syariat selanjutnya pada teks point nomor 44 yang berbunyi:

"kito balayie tangah lautan
Lape di ombak anginya somsongan
Layar la kambang umpam awan
Manpariong bumi tali bubuitan
Makonyo tagak di muko haluan
Manjago kemudi kiri jo kanan"

Menurut teori semantik kalmia tersebut memiliki makna syariah ditandai dengan kita berlayar di tengah lautan lepas di ombak anginya kancan, layar sudah terbentang seperti awan, maka berdirilah di depan menjagakemudi kanan dan kiri. Menurut teori sintaksis kalimat tersebut memilikimakna mengingatkan bahwa kita berjalan di muka bumi ini banyak cobaannya dan berpegang teguhlah kepada allah agar tida tersesat.

Nilai syariat selanjutnya pada teks point nomor 49 yang berbunyi:

"wahai sudro andai dan tolan
Arwah jo nyawa 2 sejalan
Awal nan tidak ado kasudahan

Akhir nan tidak ado kasudahan
Aniang jaranie basrsato galindan
Dihimpunkan paham kepado tuhan
Maimpunkan paham andak ingati
Pieongkan mato nyalakan ati
Suto nan aluih supayo basisi
supayo baseso hidup jo mati
Putuih nan indak bauileh lai
Sariat lah pulang pada hakiki
Disitu kito mahadapi janji"

Menurut teori semantik kalimat tersebut memiliki makna syariah ditandai dengan kalimat wahai saudara handai dan taulan arwah dan nyawa dua sejalan dua duanya brsatu ,awal dan akhir berkesudahan , dihimpun paham kepada tuhan, menghimpun tuhan hendaklah di ingat , pejamkan mata nyalakan hati , lengkaplah sudah syariat pulang kepada hakiki , disitulah kita menghadapi janji.

Menurut teori sintaksis kalimat tersebut memiliki makna bahwa ruh dan jasad itu sejalan. Kemudian selalu mengingat diri kepada tuhan dengan syariat manusia berpulang kepada tuhan untuk mendapatkan apa yang telah di usahakannya semasa hidup.

3. Nilai Akhlak

Secara luas, akhlak menggambarkan perilaku yang baik, sopan, dan sesuai dengan tuntunan agama atau norma-norma yang dianut dalam masyarakat. Akhlak mencakup berbagai aspek seperti

kesopanan, kejujuran, kerendahan hati, toleransi, keadilan, dan tanggung jawab[47]

Berikut adalah kalimat yang memiliki nilai akhlak pada teks point nomor 2 yang berbunyi :

"nan mulo mulo kami sambahkan
Kapado sialek atau sipangkalan
Yang telah mengundang ka ini jamuan
Jikok nan jauh surek lah balayangkan
Jikok nan ampia pinang lah bakapurkan
Sakarang lah hadir di ini jamuan
Panek lah raso baparantian
Palak lah raso bapalinduangan
Jikok nan auih aia lah barikan
Jikok nan litak lah babar makan"

Menurut teori semantik kalimat tersebut memiliki makna akhlak berhubungan dengan makhluk, ditandai dengan kalimat yang pertama kami sapa tamu undangan dan tuan rumah yang telah mengundang kami ke pada acara ini,jika yang jauh surat sudah di sampaiakan, yang dekat dudah datang kerumah sekarang sudah hadir pada pertemuan ini lelah telah beristirahat,jika ada yang haus udah diberi minum,yang lapar sudah diberi makan.

Menuut teori sintaksis kalimat tersebut memiliki makna berhubungan baik dengan sesame manusia dengan menyapa orang yang ada dalam acara.

[47] Khairan Muhammad Arif, Ahmad Luthfi, dan Ahmad Suja'i, "URGENSI MANAJEMEN DALAM DAKWAH," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (25 Juni 2022): 37–50,.

Nilai akhlak selanjutnya pada teks point nomor 3 yang berbunyi:

“sekarang lah tibo pulo panitahan
Dari silang nan bapanka ka ka isi jamuan
Taragak disalero handak mamakan
Taragak di talingo handak mandangakan
Kok buah nan masak lah baraso dimakan
Kok buruang nan jinak lah baraso ditangan
Baraso dibibia ditapinyo cawan
Jikok dikami salaku undangan
Kandak biaso kami barikan
Kok pun tak biaso kami palakukan”

Menurut teori semantik kalimat tersebut memiliki makna akhlak ditandai dengan kalimat,sekarang ada maksud yang akan disampaikan,dari taun rumah kepada tamu undangan,klo ada makanan yang henak dimakan silahkan dimakan ,klo ada berita yg ngin didengarkan, klo ada buah yang masak slahkan dimakan, klo ada burung yang jinak sudah bisa di pegang, sudah hampir di bibir minuman yg ada di gelas, ermintaan biasa kami berikan, klo diminta kami kerjakan

Menurut teori sintaksis akhlak kalimat tersebut memiliki maknaberhubungan dengan makhluk, yaitu berhubungan baik dengan sesama manusia, dengan mengutarakan maksud yang akan disampaikan melalui acara yang diselenggarakan,

Nilai akhlak selanjutnya pada teks point nomor 4 yang berbunyi:

“jikok nan lai bapantang tasimbunyi
Jikok nan indak bapantang dibari
Sabalum kandak ka kami isi
Sabalum kokpintak ka kami bari
Dek kami ko kurang taratik jo mujilih
Nan tuo tuo kok kurang tahormati
Nan ketek kok kurang pulo takasiahi
Samo gadang kok kurang tapagauli
Sabab baitu katonyo kami
Dari nan tuo duduak agak tatinggi
Antah talinteh tabalakangi
Rila jo maaf kami di bari
Sabuah nyo lagi kasidang nan rapek
Tuo jo mudo gadang jo ketek
Nan datang dari jauh nan dating dari dakek
Lah bahimpun bana ka ini nyo tampek handak mandakan curito silawaik
Silawak dulang pado ini tampek”

Menurut teori semantik kalimat tersebut memiliki makna akhlak akhlak berhubungan dengan makhluk, yaitu berhubungan baik dengan sesama manusia, dengan menghormati yang lebih tua menyayangi yang lebih muda, memohon maaf jika ada salah

Nilai akhlak selanjutnya pada teks point nomor 5 yang berbunyi:

“silawaik kami lah malang sangaik
Lagu tak ado buah tak dapek
Suaro lah gak parau babunyi belek
Lai dicubonyoo mandangek dangek
Dek damam salemo lubang hiduang tasumbek “

Menurut teori semantik kalimat tersebut memiliki makna akhlak ditandai dengan kalimat sholawat kami malang sekali lagunya tidak ada suarapun serak bunyinya punseperti kaleng, saat di baca melengking, dikarenakan demam flu hidung terumbat.

Menurut teori sintaksis berhubungan dengan makhluk, yaitu berhubungan baik dengan sesama manusia,dengan merendah umpama bahwa sholawat yang dilantunkan itu tidak bagus dan bunyinya seperti kaleng

Nilai akhlak selanjutnya pada teks point nomor 10 yang berbunyi:

“assalamualikum sambah pambujuak
Kepado nan rapek siding nan dududak
Janganah kito mahiruk pikuk
Mano nan di lua sagaro masuak
Katarangan nyawa nan kami tukuk
Supayo mato jangan mangantuak
ndak ado hasilan kita nan dududak
Ndak kami tarangkan samaso saisuak
Adam jo muhammad abalum di aduek”

Menurut teori semantik kalimat tersebut memiliki makna akhlak di tandai dengan kalimat asssalamualaikum kata pembuka kepada yang hadir yang sedang duduk,janganlah kita berhiruk pikuk yang diluar segera masuk, katarangan nyawa akan kami jelaskan, supaya mata tidak mengantuk, tidak ada hasil kita yang duduk hendak kami terangkan semasa dahulu adam dan muhammad sebelum hidup.

Menurut teori sintaksis klimat tersebut ditandai dengan berhubungan baik dengan sesama manusia, dengan menyampaikan salam kepada yang hadir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam mengenai proses dan praktik pelaksanaan salawaik dulang. Setelah peneliti mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melakukan analisis terhadap data yang diperoleh, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Praktek pelaksanaan sholawat dulang sebagai media dakwah di nagari saruaso
    a. Pra acara, Sebelum acara masyarakat mengadakan musyawarah untuk mengadakan acara dan bergotong royong untuk mempersiapkan acara sholawat, bapak bapak menyiapkan tempat acara dan ibu ibu menyiapkan makanan dengan cara memasak bersma, dan masyarakat berlomba lomba menyumbangkan harta untuk pelaksanan acara sholawat dulang .
    b. Acara, sholawat dulang dimulai dengan sholat berjamaah, diikuti oleh penyampaian sholawat dulang. Sebelum acara dimulai, para tukang sholawat dijamu dengan makanan oleh ninik mamak yang menyambut dan menjelaskan tema serta tujuan acara. Setelah sambutan, pembawa acara membuka acara, dan penampilan sholawat dulang pun dimulai, Dalam pementasan, dua grup bergiliran tampil.

c. Pasca acara, Setelah selesai maka acara selanjutnya yaitu diadakan makan bersama.jika tidak ada makan bersma, maka di tengah tengah acara biasanya panitia akan menyediakan makanan ringan untuk menemani penonton menyaksikan sholawat dulang. Setelah itu kmudian keesokan harinya masyarakat datang kembali ketempat acara untuk merpikan tempat acara.

2. Efektivitas Sholawat dulang sebagai media dakwah di saruaso.
    a. Antusiasme Masyarakat: Banyak warga yang datang ke surau atau mushola untuk menyaksikan pementasan sholawat dulang.
    b. Pelestarian Tradisi: Ada semangat untuk mengembangkan dan mewariskan tradisi sholawat dulang kepada generasi berikutnya melalui latihan dan pengenalan bagi masyarakat.
    c. Partisipasi Aktif: Masyarakat terlibat dalam mempersiapkan tempat acara dan mendonasikan harta untuk kebutuhan acara, menunjukkan kepedulian dan dukungan yang kuat.
    d. Pengakuan Resmi: Nagari Saruaso diakui sebagai nagari sholawat dulang oleh Bupati Tanah Datar pada tahun 2023, berkat banyaknya pelaku sholawat dulang dari daerah ini yang tampil di luar Saruaso.
3. Sholawat dulang dijadikan sebagai media dakwah didasari dengan beberapa unsur yang terkandung di dalam dakwah kultural diantaranya
    a. Dai (pelaku dakwah) dalam sholawat dulang dakwah adalah orang memainkan pelaku sholawat

b. madu (objek dakwah), dalam pementasan holawat dulang yang menjadi objek adalah masyarakat yang ikut serta melihat sholawat dulang

c. Maadah (materi dakwah), materi dakwah dalam sholawat dulang pada pembahasan khusus di halaman berikutnya, secara umum materi dakwah yang terkandung dalam sholawat dulang adalah Akidah, Syariah, Dan Akhlak.

d. wasilah (media dakwah), media yang digunakan dalam sholawat dulang adalah dulang atau talam yang terbuat dari kuningan yang biasa digunakan untuk menyuguhkan makan kepada para tamu yang datang.

e. tariqah (metode dakwah), dalam sholawat dulang dalam menyampaikan materi dakwah menggunakan metode bil hikmah yakni mengajak madu sesuai dengan kondisi keadaan madu sehingga madu tidak merasa terpaksa dan bertentangan dengan menerima dakwah yang disampaikan. Dengan cara nasihat yang baik dalam lirik sholawat dulang.

4. Materi dakwah yang terkandung dalam sholawat dulang

Terdapat nilai-nilai pada pelaksanaan salawaik dulang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan diantaranya

a. Materi Aqidah, yaitu nilai bertauhid kepada Allah dan Nabi serta mengesakan dan mengagungkan nama Allah SWT melalui mengingat akan sifat sifat Allah.. Proses penciptaan

Adam dan nabi Muhammad serta berpegangteguh pada kalimah laailahaillallah dalam hidup di dunia. Agar selamat di akhirat.

b. Materi Syariah, kajiannya berisi tentang hukum-hukum Islam serta kajian tentang perintah beribadah. Dan kajian tentang kehidupan yang singkat

c. Materi Akhlak, dalam pelaksanaannya kita diajarkan untuk selalu rendah hati, menghormati manusia

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Abdullah. “Ilmu dakwah: kajian ontologi, epistemologi, aksiologi dan aplikasi dakwah,” 2019. RAJAWALI.pdf.

Abidin, M. Zainal, Mispani Mispani, Muhammad Yusuf, Agus Setiawan, Ririt Indah Wati, dan Rani Darmayanti. “Implementasi Amaliyah Ahlussunnah Wal Jama’ah Dalam Mengatasi Perilaku Amoral Sebagai Upaya Pembentukan Akhlak Remaja.” *Assyfa Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2023): 51–62.

Adde, Exsan Adde. “Strategi Dakwah Kultural di Indonesia.” *Dakwatul Islam* 7, no. 1 (2022): 59–76.

admin3. “Saruaso Dinobatkan Sebagai Nagari Shalawat Dulang, Ini Alasannya | Padang Expo,” 23 Mei 2023.

Agustyawati, Lely. “Strategi Dakwah Kultural Muhammadiyah Di Era Digital.” *Tajdida: Jurnal Pemikiran Dan Gerakan Muhammadiyah* 20, no. 1 (2022): 31–37.

ahmad, malin Rajo. wawancara dengan BAMUS nagari saruaso, 23 Juni 2023.

Amir, Adriyetti, dan Khairil Anwar. *Pemetaan Sastra Lisan Minangkabau*. Andalas University Press, 2006.

Arif, Khairan Muhammad, Ahmad Luthfi, dan Ahmad Suja’i. “URGENSI MANAJEMEN DALAM DAKWAH.” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (25 Juni 2022): 37–50..

As, Enjang, dan Aliyudin Aliyudin. “Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis.” Widya Padjadjaran, 1997. https://digilib.uinsgd.ac.id/2531/.

Aziz, Moh. “Ali Aziz.” *Ilmu Dakwah, Jakarta: Prenadamedia group*, 2016.

Cahyadi, Ashadi. “Pengembangan Dakwah Melalui Gerakan Kebudayaan.” *Jurnal Ilmiah Syi’ar* 18, no. 2 (2018): 73–83.

Darmawi, Fatimah B., Erizal Gani, dan Wirsal Chan. “Nilai-Nilai Religius Dalam Syair Selawat Dulang Di Kenagarian Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 1 (2012): 426–33.

Duryat, H. Masduki. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*. Penerbit Alfabeta, 2021.

Efendi, Erwan, Muhammad Faruq, Sylvia Amalia, Nayaka Syakira, Azizah Aini, dan Farida Khairunnisa. “Media Komunikasi dalam Peran Dakwah.” *Da’watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 3 (1 April 2024). https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i3.593.

Ellyana, Risa. “Motivasi Masyarakat Dalam Mengikuti Shalawat Nariyah Mustaghitsu Al Mughits (Studi Kasus Terhadap Masyarakat Desa Selodono Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri).” IAIN Kediri, 2015.

Hikmah, Nisa Ul, dan Reza Pahlevi. “Dakwah Kultural (Adat Peucicap Aneuk Di Aceh Besar Tinjauan Komunikasi Nonverbal).” *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 5 (2023): 1650–64.

Husna, Nihayatul. “Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah* 1, no. 1 (2021): 97–105.

Kango, Andries. “Dakwah di tengah komunitas modern.” *Jurnal Dakwah Tabligh* 16, no. 1 (2015): 42–53.

Khoir, Wisnu. “Peranan shalawat dalam relaksasi pada jama’ah majelis rasulullah di pancoran,” 2007. .

Khoriyah, Nunung. “Dakwah dan Dimensi Akulturasi Budaya.” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 5, no. 1 (2011): 11–27.

MEIGALIA, EKA. “Mengenal Tradisi Lisan Minangkabau.” Diakses 7 Juli 2024. https://core.ac.uk/download/pdf/300600021.pdf.

Muhyiddin, H. Asep, dan Agus Ahmad Safei. *Metode pengembangan dakwah*. Pustaka Setia, 2002.

Musyafak, M. Ali. “Film Religi Sebagai Media Dakwah Islam.” *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 2, no. 2 (2013): 327–38.

Octalia, Eka. “DAKWAH KULTURAL: RELASI ISLAM DAN BUDAYA LOKAL.” *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 3, no. 2 (26 Februari 2020): 179. https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v3i2.1548.

———. “DAKWAH KULTURAL: RELASI ISLAM DAN BUDAYA LOKAL.” *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 3, no. 2 (26 Februari 2020): 179.

Pirol, Abdul. “Pemikiran dakwah Nurcholish Madjid.” *Jurnal Dakwah Tabligh* 13, no. 2 (2012): 151–60.

Ramdhani, Rahmat. “Dakwah Kultural Masyarakat Lembak Kota Bengkulu.” *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2016). https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/160.

Santi, Purma Dwi, Amril Amir, dan Hamidin Hamidin. “Nilai-nilai Religius dalam Syair Selawat Dulang di Kelurahan Koto Pulai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (2013): 444–52.

Setiawan, Eko. “NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM SYAIR SHALAWAT BURDAH.” *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 10, no. 1 (13 Agustus 2015): 1–8. https://doi.org/10.18860/ling.v10i1.3027.

Syafniati, Syafniati, Firdaus Firdaus, dan Amran Amran. “Perkembangan Pertunjukan Salawat Dulang di Minangkabau.” *Panggung* 29, no. 2 (2019). https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/panggung/article/view/909.

Thaib, Erwin Jusuf. “Dakwah Kultural Dalam Tradisi Hileyia Pada Masyarakat Kota Gorontalo.” *Al-Qalam* 24, no. 1 (2018): 138–50.

Wijaya, Abdi. “Cara Memahami Maqashid Al-Syari’ah.” *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan* 4, no. 2 (2015): 344–53.

Yanti, Yunidar Cut Mutia. “Psikologi Komunikasi dalam Meningkatkan Dakwah Da’i di Masjid Fajar Ikhlas Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling.” *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 12, no. 2 (2017): 245–63.

Yuningrum, Dwi Anti, Al Anshory, dan Abdul Muntaqim. “Analisis Semiotika Charles Morris pada Nilai-Nilai Dakwah dalam Lirik Mars Hai’ah Tahfizh

Al-Qur'an UIN Maliki Malang." *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 12, no. 2 (2023). http://repository.uin-malang.ac.id/19376/.

——s—. "Analisis Semiotika Charles Morris pada Nilai-Nilai Dakwah dalam Lirik Mars Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maliki Malang." *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 12, no. 2 (2023).

Rajo Malin (04 September 2024). personal intervew

Agus Rimayanto (04 September 2024). personal intervew

Nurohman (04 September 2024). personal intervew

Sudirman (04 September 2024). personal intervew